

**PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ HADITS TERHADAP KETAATAN
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS 11
SMA eLKISI MOJOKERTO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim

(D01218004)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim

Nim : D01218004

Universitas : Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Berbek 1 no.12D, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto”** merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber-sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim
D01218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim

NIM : D01218004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama
Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 September 2022

Pembimbing 1



Dr. A. Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP: 197107221996031001

Pembimbing 2



Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.
NIP: 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

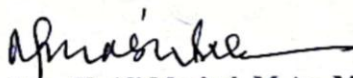
Skripsi oleh Ahmad Barkan WS ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 11 Januari 2023
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



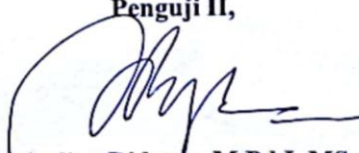
Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd
NIP. 197407251998031001

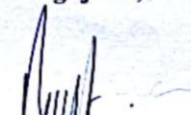
Penguji I,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

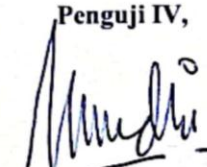
Penguji II,


Auliya Ridwan, M.Pd.I. MS
NIP. 198505112015031003

Penguji III,


Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV,


Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim
NIM : D01218004
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Dan Keguruan
E-mail address : Ahmadbarkan12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ HADIST TERHADAP KETAATAN BERAGAMA
PESERTA DIDIK KELAS 11 SMA eLKISI MOJOKERTO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juni 2023

Penulis

(Ahmad Barkan WS)

ABSTRAK

Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim, D01218004, 2022. Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag. Pembimbing 2 Dr. H. Syamsudin, M. Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain: (1) Bagaimana program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto? (2) Bagaimana Ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto? (3) Bagaimana pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto?.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 126 peserta didik dan diambil sebagai sampel 25% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 31 peserta didik. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA eLKISI Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto mendapatkan nilai prosesntase sebagai berikut: untuk katagori tinggi sebesar 68%, katagori sedang sebesar 22%, dan untuk katagori rendah sebesar 10%, dengan demikian diambil kesimpulan bahwa nilai ini menunjukkan katagori tinggi. (2) ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto mendapatkan nilai prosesntase sebesar 86% berada pada interval 75%-100%. Ini menunjukkan ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto berada pada katagori tinggi. (3) pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto didapatkan dari analisis regresi linier sederhana dengan hasil nilai $f_{hitung} = 5.193$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel (X) program tahfidz hadits dengan variabel (Y) ketaatan beragama peserta didik, dengan ini maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Tahfidz, Hadits, Ketaatan Beragama

ABSTRACT

Ahmad Barkan Wiqyanuddin Salim, D01218004, 2022. The Influence of the Tahfidz Hadith Program on Religious Obedience in Grade 11 Students of SMA ELKISI Mojokerto. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1 Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. Advisor 2 Dr. H. Syamsudin, M. Ag.

This study aims to answer three questions in the formulation of the problem, including: (1) How is the tahfidz hadith program for class 11 students at SMA ELKISI Mojokerto? (2) How is the religious obedience of class 11 SMA ELKISI Mojokerto students? (3) How does the tahfidz hadith program affect the religious observance of 11th grade students at SMA ELKISI Mojokerto?

In this study using a type of quantitative research with a population of 126 students and taken as a sample of 25% of the existing population, namely as many as 31 students. The location of the research was carried out at SMA ELKISI Mojokerto. Data collection techniques using documentation and questionnaires. For data analysis techniques using simple linear regression analysis.

The results of the study showed that (1) the tahfidz hadith program for class 11 students at ELKISI Mojokerto High School obtained the following processing scores: for the high category it was 68%, the medium category was 22%, and for the low category it was 10%, thus it was concluded that this value indicates the high category. (2) the religious observance of class 11 SMA ELKISI Mojokerto obtained a process value of 86% at intervals of 75% -100%. This shows that the religious devotion of class 11 SMA ELKISI Mojokerto is in the high category. (3) the effect of the tahfidz hadith program on religious observance of 11th grade students at ELKISI Mojokerto High School was obtained from simple linear regression analysis with the result that the calculated f value = 5,193 with a significance level of $0.030 < 0.05$ so this indicates that there is an influence between variable (X) of the program tahfidz hadith with the variable (Y) religious obedience of students, with this, H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Tahfidz, Hadith, Religious Obedience

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto” disusun sebagai syarat menyelesaikan program sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Suksesnya penulisan skripsi ini melewati proses yang sangat panjang dan mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Bapak Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grand. Dip. SEA., M. Phil, Ph. D
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Thohir, M. PD selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
3. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
4. Bapak Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag. dan Dr. H. Syamsudin, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan serta pengalaman.
6. Bapak Gunanto Amintoko, S.Si, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA eLKISI Mojokerto yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian. Serta sebaqaian guru mata pelajaran yang telah membantu berlangsungnya penelitian.

7. Peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto yang telah membantu berlangsungnya penelitian.
8. Segenap keluarga saya bapak, ibu, dan adik-adik saya yang tak hentinya memberikan motivasi bantuan materil, moril, dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menempuh studi.
9. Seluruh teman saya di Prodi PAI angkatan 2018 umumnya dan cosma A khususnya yang banyak membantu dari awal perkuliahan sampai akhir perjuangan.
10. Semua pihak yang telah memberi semangat, nasehat, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis membuka lebar kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan agar kedepan lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini peneliti mohon maaf sebesar-besarnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Hipotesis Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	9
I. Metode Penelitian.....	11
J. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Tentang Program Tahfidz Hadits	17
B. Kajian Tentang Ketaatan Beragama.....	25
C. Pengaruh Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan beragama.....	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40

B. Rancangan Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Populasi Dan Sampel	42
E. Variabel, Indikator, Dan Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	53
LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data	61
C. Analisis Dan Pengujian Data	75
D. Interpretasi Data Dan Hasil Penelitian.....	81
BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Responden	43
Tabel 3. 2 Indikator Variabel X	45
Tabel 3. 3 Indikator Variabel Y	45
Tabel 3. 4 Skala likert	46
Tabel 3. 5 Indikator Instrumen Ketaatan Beragama	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Tentang Ketaatan Beragama ...	50
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket ketaatan Beragama	51
Tabel 4. 1 Nilai Ujian Tengah Semester Program Tahfidz Peserta Didik Kelas 11	62
Tabel 4. 2 Data Perolehan Skor Angket Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI.....	64
Tabel 4. 3 Presentase Nilai Ujian Tengah Semester Tahfidz Hadits Peserta Didik	76
Tabel 4. 4 Interval Presentase Ketaatan Beragama Peserta Didik	78
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	80
Tabel 4. 6 Hasil Presentasi Pengaruh.....	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Katagori Presentase Nilai Ujian Tahfidz Hadits Peserta Didik 77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia Islam, pendidikan juga sebagai media dakwah, dimulai dari zaman Rasulullah SAW sampai masa ini. Banyak metode pendidikan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang pada zaman ini masih relevan untuk dicontoh. Untuk diterapkan dalam proses berjalanya pendidikan. Dengan demikian, pengajar dapat membantu muridnya lebih mudah untuk memahami makna pendidikan.¹

Media pendidikan yang utama dalam dunia Islam yang sebagai dasar kita adalah Alquran dan Hadis. Alquran dan Hadis ialah dua sumber Islam yang telah dibenarkan oleh para ulama sebagai dasar islam. Seorang muslim wajib berpedoman kepada dua sumber itu sebagai pembenaran akan iman kepada Allah dan Rasulullah. Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

Ayat ini berisi tentang taat kepada Allah dan Rasul. Yang dimaksud taat kepada Rasul adalah mengamalkan hadis dan sunnah-sunnah Rasul. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan kepada kita akan pentingnya

¹ Amalia Siska Rizky, *Program Tahfidz Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020), p. 5.

berpegang teguh kepada Al-Quran dan Al-Hadits dalam Haditsnya, Nabi Muhammad bersabda:²

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Rasul-nya.”

Pendidikan menurut islam atau pendidikan islami adalah pendidikan yang berkembang melalui nilai-nilai yang ada dan terkandung dalam agama islam atau sumber agama islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits.³

Secara sederhana pendidikan islam adalah pendidikan yang berpegang teguh akan nilai- nilai Al-Qur’an dan Hadits. dengan perkembangan zaman yang pesat banyak sekali metode-metode dalam berjalanya proses pendidikan walaupun demikian metode pendidikan terdahulu tak hilang di makan zaman, salah satunya yaitu metode menghafal, Dikarenakan orang-orang islam sangat menghargai yang orang yang kuat ingatannya, oleh karenanya metode menghafal masih dipandang sebagai jalan pertama siswa menguasai pelajaran.⁴

Pendidikan islami merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar hukum umat islam, yang mana sebagai pedoman hidup kita dari segala lini kehidupan, menjawab dan memberikan petunjuk bagi kita agar sesuai dengan syariat islam.

Jadi menghafal disini adalah sebagai proses yang harus dilalui oleh peserta didik agar hafalan tersebut menjadi ilmu yang terikat didalam diri peserta didik dengan harapan peserta didik menjadi paham isi dari apa

² Muhammadiyah Yudharta, “KONSEP IDEAL PONDASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN Solusi Membangun Kembali Peradapan Umat Islam,” *Al-Murabbi* volume3, Nomer 2 (juni): 251.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p. 29.

⁴ Muhammad Wildan Husna Ismaya, *Korelasi Hafalan Hadits Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Hadits Di Kelas XI Pondok Pesantren Daarul Rahma Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), p. 9.

yang dihalikannya dan kemudian yang terahir yaitu mengamalkan apa yang telah dihafalkannya.

Nabi muhammad dalam melakukan dakwah kepada para sahabatnya banyak menggunakan metode menghafal, dikarenakan media tulis pada masa itu belum secanggih masa sekarang dan terbatas kepada media tulis pelepah pohon, batu, dan kulit pohon sehingga para sahabat nabi ketika menyebarkan ajaran yang telah di dapatkan menggunakan hafalan yang telah dihafalkan.

Menghafal merupakan bagian dari upaya kita untuk mengingat dan memudahkan kita dalam memahami suatu ilmu, jika kita menghafal Al-Qur'an dan Hadits maka itu termasuk bagian dari upaya seseorang memahami dan mengingat isi kandung dari Al-Qur'an dan Hadits, menghafal hadits juga menjadi penyebab keimanan seseorang bertambah dan mengikuti ajaran-ajaran yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan.

Ini selaras dengan tujuan pendidikan UU RI No.20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat (2),⁵ dijelaskan didalamnya pendidikan nasional adalah pendidikan yang didasarkan pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.⁶

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa, berkembangnya potensi para peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meliki akhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, berfikir kreatif, hidup mandiri, dan berusaha menjadi warganegara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.⁷

⁵ kemendikbud, 'Undan-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional', 2003 <<https://pmpk.kemdikbud.go.id>>. diakses pada tanggal 13 September 2022 pukul 18:34

⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, cetakan 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p. 203.

⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), p. 37.

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, dibutuhkan aspek agama islam. Konsep semua telah tertulis baik tekstual maupun konstektual dalam A-Qur'an dan Hadits, ini menunjukkan bahwa pendidikan dan islam tidak dapat di pisahkan satu dan lainnya.

Pada masa sekarang ini Realitas yang ada di Indonesia menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, Indonesia sebagai bangsa yang ketimuran namun belum bisa menunjukkan akan nilai agama yang melekat didalam aspek kehidupannya nyatanya yang terjadi dalam masyarakat yang melibatkan generasi penerus bangsa. Terjadinya Kemerosotan akhlak ini di tandai dengan berbagai sikap yang terefleksi dari perilaku generasi penerus bangsa atau para siswa, Krisis itu berupa seringnya angka kekerasan remaja, kejahatan, pencurian, kebiasaan mencontek, serta sulit untuk menghargai orang lain, dikalangan para pelajar juga tercatat selama tahun 2014 ada 769 kasus tawuran pelajar. Dengan demikian, bisa dibilang bahwa setiap harinya terjadi tawuran dikalangan remaja. Dan ini sudah menelan korban 13 nyawa. Kenakalan lain adalah menyangkut masalah narkoba. Data menunjukkan, dari 4 jutaan pecandu narkoba, sebanyak 70 persen atau $\frac{3}{4}$ di antaranya adalah anak usia sekolah dan kuliah yaitu yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun.⁸

Kenapa hal ini bisa terjadi di dalam negara yang bergama? Padahal sejatinya agama mengajarkan kebaikan, Apakah disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang agama?, atau pemahaman keagamaan yang keliru?, Atau karena memang dorongan hawa nafsu yang dituruti?. Peneliti berasumsi semua itu bisa saja benar, kurangnya pemahaman tentang agama dan pemahaman keagamaan yang kurang bisa menjadi alasannya.

Masyarakat kita banyak yang beranggapan agama hanyalah sebatas formalitas ritual keagamaan, seolah-olah Tuhan hanya ada ketika kita sedang shalat. Sudarsono mengatakan “Dalam kenyataan sehari-hari

⁸ ‘Darurat Kenakalan Remaja’, *Sinar Indonesia Baru* (Medan, Desember 2014).

menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama”.⁹

Berbicara mengenai kajian diatas baik dari segi pendidikan islami, penggunaan metode menghafal dalam memahami nilai-nilai kagamaan, dan kemrosotan aklak yang terjadi di kalangan remaja yang dikarenakan karena kurangnya ketaan beragama yang muncul didalam diri setiap individu di sebabkan ketidak pahaman akan nilai-nilai yang harus di anut dalam syariat islam. lembaga pendidikan Pondok Pesantren eLKISI yang terletak di dusun Kemuning Kecamatan Pungging Kabuten Mojokerto ini tetap menggunakan metode menghafal sebagai hal yang diwajibkan yang harus dilaksanakan oleh para peserta didik dengan menggunakan program menghafal *one day one hadits* yang mana diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan syariat islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits dan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan tujuan agar para peserta didik dapat mengamalkan nilai- nilai baik yang ada didalamnya sehingga terbentuknya peserta didik yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan pribadi-pribadi yang taat dalam beragama.

Selain itu menghafakan hadits di lembaga elkisi ini juga bertujuan agar target dalam menghafal bagi semua peserta didik dapat tercapai dikarenakan setiap jenjang dalam lembaga pendidikan eLKISI memiliki target hafalan agar para peserta didik dapat naik ke jenjang berikutnya, sumber hafalan para peserta didik di lembaga pondok pesantren eLKISI ini disusun oleh Tim tahfidz elkisi yang diambil dari kitab-kitab hadits seperti kitab hadits Ar-Bai’n Nawawi, kitab Bulughul maram, kitab Umdatul Ahkam, dan hadits-hadits tematik lainnya.

Ini yang menjadi titik penulis tertarik untuk melakukan penelitian di eLKISI karena sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penlitu yaitu adakah pengaruh ketika sorang siswa menghafal suatu hadits dengan ketaatan beragama peserta didik.

⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 120.

Dengan melihat keadaan yang demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Tahfids Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah yang di temukan yaitu:

- a. Pendidikan islami seharusnya dikembangkan melalui nilai-nilai dan norma-norma keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Metode menghafal merupakan metode yang digunakan oleh Nabi dalam mendakwahkan islam yang disinyalir masih relevan untuk digunakan pada masa sekarang.
- c. Program tahfidz hadits disinyalir dapat meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits yang dihafalkannya.
- d. Metode menghafal didalam lembaga pendidikan elkisi menggunakan program *one day one hadits* yang disinyalir dapat meningkatkan kemampuan menghafal hadits peserta didik.

2. Batasan masalah

Dari penelitian ini terdapat banyak masalah yang akan dihadapi oleh peneliti sangat luas dan karena keterbatasan waktu, pikiran, biaya, dan tenaga, maka peneliti disini membatasi masalah yaitu pada bagaimana program tahfidz hadits ini berjalan dalam lembaga pendidikan eLKISI dan apakah ada pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto. Untuk objek penelitian hanya peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Adapun penjelasan yang mengarah pada latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk merumuskan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah program tahfids hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokero?
2. Bagaimana ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program tahfids hafits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI.
2. Untuk mengetahui ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI.
3. Untuk mengetahui pengaruh program tahfids hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI.

E. Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan, dan menjadi bahan pijakan informasi bagi peneliti setelahnya yang akan melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghafal Hadits

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru SMA eLKISI mojokerto diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langka-langka guna meningkatkan kualitas siswa.

- b. Bagi masyarakat umum dapat memberikan manfaat dan memberikan tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna menghasilkan generasi penerus yang hafids hadits.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pertimbangan peneliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Wildan Husna Ismaya, NIM 1113011000115 dengan judul (**KORELASI HAFALAN HADITS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN HADITS DI KELAS XI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN JAKARTA**) dengan hasil penelitian, bahwa terdapat korelasi kuat antara hafalan hadits dengan prestasi belajar hadits siswa kelas XI pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Siska Rizky, NIM 11420109 dengan judul (**PROGRAM TAHFIDZ HADITS DIPONDOK PESANTREN AL FALAH PUTRI BANJAR BARU**) dengan hasil penelitian, Berjalanya kegiatan tahfiz Hadits yang dilaksanakan di Ponpes Al Falah Banjarbaru .
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tomi jipisa, NIM 1611210167 dengan judul (**PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**) dengan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.

Dari penjelasan di atas di simpulkan bahwa penelitan ini ada kaitannya yang dimana terdapat Tahfids Al-Quran dan Hadits dan yang membedakan penelitan terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada peneliti meneliti bagaimana pengaruh program tahfidz hadits

terhadap ketaatan beragama Peserta didik dan waktu penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau biasanya yang di sebut dugaan sementara adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁰ Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Hipotesis kerja (*H_a*) : Ada Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA Elkisi Mojokerto.
2. Hipotesis Kerja (*H_o*) : Tidak ada Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta didik Kelas 11 SMA Elkisi Mojokerto.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman akan makna dari judul di atas maka peneliti jelaskan definisi oprasional dari judul sebagaimana berikut:

1. Pengaruh

Didalam KBBI istilah Pengaruh ialah suatu daya yang ada atau yang muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh merupakan suatu usaha yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan sebuah perubahan, seperti watak maupun perubahan seseorang.

2. Program

Menurut KBBI Program memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ke 22 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), p. 64.

¹¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI* (blog), 2022, di akses pada hari Kamis 25 Agustus 2022 Pukul 09:00, <https://kbbi.web.id/>.

Program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan hasil realisasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung secara terus menerus dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹²

Dalam hal ini ada tiga pengertian penting yang harus di tekankan dalam sebuah program yaitu: Terlaksananya suatu kebijakan. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan. Terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.

3. Tahfidz Hadits

Tahfidz memiliki arti yang berarti menghafal, secara bahasa hafalan adalah mengingat, yaitu selalu ingat. Penghafal adalah orang yang menghafal. Kata hafalan berakar dari kata “hafal” yang memiliki arti “telah masuk diingatan” tanpa melihat buku atau catatan lain.¹³

Jadi hafalan hadits disini adalah proses menghafalkan hadits secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya dan menjaga hafalan itu agar tidak lupa, sehingga menghafal disini bertujuan agar penghafal dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hafalannya.

4. Ketaatan Beragama

Ketaatan berasal dari kata taat yang diberi awalan *ke* dan akhiran *an*, dalam KBBI ketaatan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehan.¹⁴

Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat dipuji agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan sebuah bangunan, maka ketaatan adalah semen yang merekat masing-masing individu batu merah

¹² Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), p. 5.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 381.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, p. 880.

bangunan itu dan melekatnya kepada kerangka bangunan, sehingga bangunannya berdiri kokoh.¹⁵

Kemudian agama adalah ajaran, sistem yang mengatur keimanan (Kepercayaan) dan ibadah kepada tuhan yang maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

Jadi ketaatan beragama bisa dikatakan sebagai konsekuensi dari setiap orang yang patuh akan nilai-nilai agama yang dikandungnya dengan tujuan untuk menaati dan pengabdian kepada tuhan. Ini serupa dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.¹⁶

Dengan demikian ketaatan beragama bukan hanya menyangkut hubungan hamba kepada Tuhannya, melainkan hubungan seseorang kepada orang lain dan juga lingkungan.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data penelitian melalui langkah-langkah ilmiah dengan tujuan dan maksud tertentu.¹⁷

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitian yang berjudul “Pengaruh program tahfidz hadits terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto”, penelitian ini menggunakan metode lapangan yang dimana data-data dalam penelitian ini di dapatkan secara langsung dari lapangan guna keperluan dalam mencari hasil secara langsung dari penelitian ini.

¹⁵ Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid Jilid 1* (Ebook: Edisi Digital), p. 72.

¹⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), p. 113.

¹⁷ Sugiyono, p. 2.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan kepada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika dengan harapan hasil penelitian ini menjadi lebih akurat.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yaitu pendekatan yang membahas hubungan sebab akibat atau ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengukur seberapa eratnya hubungan kedua variabel tersebut.¹⁹

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari untuk mencari sebuah hasil yang akan ditarik kesimpulannya.²⁰ Variabel penelitian secara umum dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (variabel x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah Program Tahfidz Hadits

b. Variabel Terikat (variabel y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (variabel y) dalam penelitian ini adalah Ketaatan Beragama peserta didik

3. Sampel dan Populasi

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

¹⁸ Sugiyono, p. 13.

¹⁹ Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Dan Praktek* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2002), p. 4.

²⁰ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018), p. 38.

yang kemudian diambil kesimpulan.²¹ Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 11 di SMA eLKISI Mojokerto yang berjumlah 126 anak.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel Apabila subjeknya seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.²²

Dengan demikian penelitian ini mengambil sampel 25% dari total populasi yang ada dengan menggunakan teknik random sampling dengan alasan bahwa peserta didik kelas 11 di SMA eLKISI Mojokerto memiliki tingkat intelektual yang sama dari keseluruhan jumlah kelas yang ada, jadi dari seluruh populasi yang ada peneliti mengambil 31 peserta didik untuk dijadikan sampel dan telah dianggap cukup dalam keperluan pengambilan sampel data pada penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data bisa di peroleh oleh peneliti, jika dalam penelitian itu menggunakan sumber data berupa angket, kuisisioner, dan wawancara maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merepon dari pertanyaan atau pernyataan yang di berikan oleh peneliti baik berbentuk tulisan maupu secara lisan.²³

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

²¹ Sugiyono, p. 80.

²² Suharsimi, p. 100.

²³ Suharsimi, p. 172.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.²⁴

Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil angket atau kuesioner yang akan disebarakan oleh peneliti yang berkaitan dengan Ketaatan Beragama peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder memiliki pengertian yaitu data yang secara tidak langsung telah ada dan adanya data itu tidak ada hubungan dengan peneliti dalam proses pengumpulan datanya.²⁵

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa hasil perolehan dokumen nilai dari guru terkait nilai ujian Tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI, dokumentasi identitas sekolah, dan struktur organisasi di SMA eLKISI Mojokerto.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian yang di dapatkan dengan cara ilmiah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dalam sebuah proses penelitian, dokumentasi sebagai pengumpulan fakta yang terjadi di lapangan, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel X yaitu nilai hasil ujian tahfidz hadits para siswa.

Dokumentasi yang di gunakan dalam hal ini berupa data nilai hasil ujian peserta didik kelas 11 SMA eLKISI yang telah di data oleh guru pada laporan hasil belajar peserta didik.

²⁴ Safii Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), p. 140.

²⁵ Asrof, p. 141.

b. Angket atau kuesioner

Angket atau Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.²⁶ Metode penelitian angket ini digunakan peneliti untuk memperoleh data variabel Y yaitu Ketaatan Beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disusun dan diberikan kepada para responden untuk dijawab dengan tanda *checklist* (x) sesuai dengan karakter para responden masing-masing.

Instrumen angket atau kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan indikator skala *likert*. Indikator skala *Likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju. Masing-masing memiliki nilai dari yang tertinggi bernilai 4 sampai yang terendah bernilai 1.

J. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena agar mempermudah pembaca untuk mengetahui secara umum isi dari skripsi yang ditulis oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah:

Bab kesatu yaitu pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁶ Sugiyono, p. 199.

Bab kedua yaitu landasan teori, yang meliputi: kajian tentang program tahfidz hadits, kajian tentang Ketaatan Beragama.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi data berupa data umum yang berisikan profil SMA eLKISI dan data penelitian yang berisikan hasil penelitian dari setiap variabel, serta analisis data yang telah didapatkan.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran bagi seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Program Tahfidz Hadits

1. Pengertian program Tahfidz Hadits

Menurut KBBI Program memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, prekonomian, dan sebagaimana) yang akan dijalankan.²⁷

Program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁸ Dalam hal ini ada tiga pengertian penting yang harus di tekankan dalam sebuah program yaitu:

- a. Terlaksananya suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.

Tahfidz memiliki arti yang berarti menghafal, secara bahasa (etimologi) hafalan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat. Penghafal adalah orang yang menghafal. Kata hafalan berakar dari kata “hafal” yang memiliki arti “telah masuk diingatan” tanpa melihat buku atau catatanlain.²⁹ Kemudian kata hafal yang di kasih imbuhan depan meng- memiliki arti yaitu mempelajari supaya hafal.

Jadi kata menghafal memiliki arti yaitu proses mempelajari sesuatu dengan tujuan mengingat pelajaran diluar kepala tanpa melihat catatan yang lain.

²⁷ ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *KBBI*, 2022, di akses pada hari Kamis 29 Agustus 2022 Pukul 09:00.

²⁸ Ananda, p. 5.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, p. 381.

Kata Hadits menurut bahasa adalah *al-Jadid* yang artinya suatu hal yang baru lawan kata dari *al-Qodimi* yaitu suatu hal yang lama, kata hadits juga berarti *al-Khabar* yaitu berita yang memiliki arti suatu yang di ucapkan dari seseorang yang kemudian dipindahkan dari orang satu ke orang lainnya, kata jamaknya berarti *al-hadits*.³⁰

Kemudian secara terminologi, Para ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian hadits, didalam kalangan ulama terdapat perbedaan dalam memberikan definisi hadits,³¹ ada yang mendefinisikan hadits sebagai berikut:

- a. Ulama hadits mendefinisikan hadits sebagai berikut: “segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan hal ihwalnya” Hal ihwalnya disini memiliki arti segala pemberitaan tentang Nabi muhammad SAW yang berkaitan tentang *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaaan beliau.
- b. Ulama Ahli usul fiqih memberikan pengertian hadits sebagai berikut: “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi muhammad SAW, baik berupa perkataannya, perbuatannya, ketetapanannya, maupun sifatnya”.³²

Dapat kita simpulkan dari kedua definisi tersebut adalah hadits memiliki pengertian yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik dari pertaan, perbuatan, ketetapan, dan sifat nabi Muhammad SAW.

Jadi dari uraian diatas program tahfid hadits adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan yang bersifat berkesinambungan atau terus menerus untuk mempelajari suatu hadits dengan tujuan mengingat di luar kepala (hafal) apa yang telah

³⁰ Arif Jamaluddin and Abdullah Ubed, *STUDI HADITS* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), p. 1.

³¹ Jamaluddin and Ubed, p. 2.

³² Ahmad Izzan and Saehudin, *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits* (Bandung: Humaniora, 2016), p. 2.

disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifat Nabi Muhammad SAW.

2. Kedudukan dan Fungsi Hadits

Suber hukum syariat islam yang pertama adalah Al-Qur'an dan sumber hukum kedua adalah hadits Nabi Muhammad SAW hal ini dikarenakan didalam Al-Qur'an tidak semua kejadian atau peristiwa hukumnya dijelaskan secara detail dan terang ada beberapa hal yang tidak ada penjelasannya karena itulah perlu mengetahui ketetapan Nabi Muhamaad SAW.³³ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran Ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Jadi Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu yang tidak dapat di pisahkan sebagai sumber hukum kita sebagai umat islam dan barang siapa berpegang teguh kepada keduanya maka kita tidak akan tersesat selama-lamanya.

Kedudukan hadits terhadap Al-Qur'an memiliki tiga fungsi pokok sebagai berikut:³⁴

- a. Fungsi pertama yaitu sebagai ketetapan dan memperkuat hukum yang ada didalam Al-Qur'an
- b. Fungsi yang kedua yaitu sebagai tafsir bagi ayat-ayat Al_Qur'an yang bersifat Mujmal dan bersifat Mutlak.
- c. Fungsi yang ketiga yaitu sebagai menetapkan hukum tentang aturan yang memang tidak diterangkan dan dijelaskan di dalam Al-Qur'an

³³ Muhammad Ahmad, *Ulumul Hadits* (Bandung: CV Pustaka Stia, 2000), p. 20.

³⁴ Ahmad, p. 25.

3. Faktor-Faktor yang harus diperhatikan dalam Tahfidz Hadits

Faktor yang harus di pertimbangkan dalam berjalannya proses pendidikan dalam hal ini menghafal menurut Zakiah daradjat adalah:³⁵

- a. Umur, Umur murid menentukan seberapa cepat dia dapat menangkap suatu pelajaran
- b. Keadaan Sekitar, keadaan sekitar memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dalam hal ini menghafal yang mana mempengaruhi psikis murid.
- c. Sifat bahan pelajaran, setian bahan ajar memiliki bobot yang berbeda dalam proses pembelajaran seperti ilmu-ilmu umum dan ilmu agama

Metodologi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan murid yang mencakup tentang kecerdasan peserta didika, kematangan berfikir.
- b. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan.
- c. Menciptakan situasi yang kondusif dalam berjalannya proses pendidikan.
- d. Kemampuan pengajar dalam hal ini proses pembawaan pembelajaran yang mencakup keahlian dalam proses mengajar kemudian kemampuan fisik.

Jadi faktor yang harus di pertimbangkan dalam proses pembelajaran dalam hal ini menghafal adalah yang pertama kita harus melihat keadaan peserta didik baik dari segi umur peserta didik, kemudian keadaan peserta didik, kemudian lingkungan yang diciptakan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan suana yang kondusif dalam berjalannya proses pembelajaran, dan keahlian seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mudah di tangkap dan di hafal oleh peseta didik.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), p. 264.

4. Metode Tahfidz hadits

Menghafal hadits tentunya memiliki metode yang harus di terapkan dengan tujuan mempermudah bagi peserta didik untuk menghafal suatu hadits, dalam menghafal hadits dapat juga menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sebagai mana berikut:³⁶

- a. Metode *Bin- Nadzar* yaitu metode membaca yang artinya yaitu membaca secara terus menerus dengan cermat hadits yang akan di hafalafkan.
- b. Metode Tahfidz yaitu metode menghafal perkalimat sedikit demi sedikit dari hadits yang telah kita bacaca secara berulang dengan *bin- nadazr*.
- c. Metode *Talaqqi* yaitu metode mendengarkan yang dimaksud disini adalah seorang peserta didik mendengarkan hafalan hadits yang telah di hafal kepada seorang guru.
- d. Metode *Takrir* yaitu metode mengulang hafalan atau *muroja'ah* hadits yang telah dihafal kepada seorang guru.
- e. Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hadits yang telah dihafal kepada seseorang baik itu kepada teman ataupun dengan banyak teman

Kemudian dari metode-metode menghafal tersebut dengan tujuan dapat mempermudah seorang peserta didik dalam proses menghafal hadits dan tak lupa dalam menjaga hafalan tetap berada didalam kepala maka suatu hafalan harus selalu di *muroja'ah* atau mengulang semua hafalan yang telah di hafal terus menerus dengan tujuan untuk menjaga hafalan agar tidak lupa.

5. Tips mudah Tahfidz Hadits

Berikut adalah tips-tips untuk mempermudah seorang menghafal hadits menurut Muhammad Murtadha sebagai berikut:³⁷

³⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2013), p. 52.

³⁷ Muhammad Murtadha, *50 Hadits Pilihan Mudah Dihafalkan Dan Diamalkan* (Solo: PQS Publishing, 2017), p. 15.

- a. Ikhlas dan niatkan menghafal karena Allah SWT.

Ikhlas dan niatkan segala sesuatu hanya untuk Allah meniatkan menghafal hadits hanya semata-mata mengharap pahala darinya.

- b. Menghafal dari satu buku.

Menghafal dari satu buku cetakan dengan tujuan agar ketika menghafal kita mudah mengingat letak dan tempat hadits yang telah dihafalkan.

- c. Setorkan hafalan dihadapan seorang guru.

Menyetorkan hafalan yang telah kita hafal baik kepada seorang guru maupun teman dengan tujuan agar apa yang telah kita hafal dapat di koreksi apakah yang telah kita hafal telah benar dan sesuai dengan hadits yang kita hafalkan.

- d. Pilihlah waktu dan cara yang efektif dalam menghafal.

Pilihlah waktu yang tepat bagi diri sendiri contoh ketika pagi hari ataupun waktu pagi hari, kemudian memilih cara efektif yang menurut kita mempermudah menghafal contoh kita mudah menghafal ketika kita menyendiri disuatu tempat, atau kita lebih mudah menghafal ketika mendengarkan bahan hafalan dari rekaman dan lain sebagainya.

- e. Hafalkan sedikit demi sedikit.

Menghafal sedikit demi sedikit dapat menguatkan hafalan yang kita hafal dengan contoh ketika kita menghafal kita menghafalkannya sedikit-demi sedikit kemudian kita memahami arti dari apa yang kita hafalkan dan kemudian dibarengi dengan mengamalkan apa yang telah kita hafalkan.

- f. Ulangi hafalan yang telah di hafal.

Mengulangi hafalan bertujuan agar hadits yang telah kita hafal tidak mudah lupa, kita harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang kita hafal misal kita mengulangi hafalan kita pada waktu selesai sholat subuh, maghrib atau waktu lainnya.

Jadi dalam mempermudah kita menghafal suatu hadits yang pertama yang harus kita perhatikan adalah niatkan menghafal itu karena Allah SWT bukan karena yang lainya dan tentukan metode serta waktu yang memang menurut kita mempermudah kita untuk menghafal hadits dan hafalkan hadits itu dengan memahami makna dan artinya yang kemudian kita amalkan sehingga diharapkan dari pengamalan yang kita lakukan sehingga hadits itu melekat pada diri kita dan yang terahir yaitu kita melakukan pengulangan apa yang telah kita hafal.

6. Faktor Penghambat Tahfidz Hadits

Beberapa faktor penyebab menjadikan penghalang seseorang sulit menghafal hadits adalah:

- a. Tidak mampu menghafal dengan baik, yaitu seorang penghafal yang bacaannya belum baik maka akan mendapatkan dua beban sekaligus ketika menghafal sebuah hadits, yaitu beban untuk membacanya serta menghafalkannya.
- b. Seorang yang menghafal hadits tetapi tidak dapat mengatur waktunya dengan baik.
- c. Sedikit melakukan pengulangan terhadap hadits yang telah dihafalkan.
- d. Merasa terpaksa dalam menghafal hadits dan kurang ada niatan dalam diri sendiri untuk menghafalkan hadits.
- e. Tidak memiliki pembimbing atau guru dalam menghafal hadits.

Dalam menghafal hadits di perlukan sosok pembimbing untuk memberikan motivasi dalam menghafal hadits, memberikan semangat, serta mengontrol hafalan sehingga tidak ada kesalahan dalam menghafal sebuah hadits.

7. Keutamaan Menghafal Hadits

Menghafal merupakan bagian dari upaya kita untuk mengingat dan memudahkan kita dalam memahami suatu ilmu, jika kita menghafal

Al-Qur'an dan Hadits maka itu termasuk bagian dari upaya seseorang memahami dan mengingat isi kandung dari Al-Qur'an dan Hadits, menghafal hadits juga menjadi penyebab keimanan seseorang bertambah dan mengikuti ajaran-ajaran yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan.

Dan menghafal Hadits menjadikan seseorang tahu landasan hukum suatu amalan sehingga orang tersebut tidak mudah di sesatkan oleh zaman, sebagaimana Nabi Muhammad Bersabda dalam haditsnya:³⁸

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-nya.”

Seperti gambaran pada zaman Nabi Muhammad SAW para sahabat sangat bersemangat dalam mengikuti majlis Rasulullah, mereka mendengarkan, memahami dan mengamalkan apa yang telah mereka dengar dari Rasulullah, Nabi Muhammad juga memberikan pujian kepada orang-orang yang bersemangat dalam mencari dan menghafal sebuah hadits diantaranya yang beliau sampaikan kepada sahabatnya yaitu Abu Hurairah sebagaimana Nabi Muhammad bersabda:³⁹

“Mudah-mudahan Allah memberikan cahaya (pada wajah) bagi seseorang yang mendengarkan perkataanku, kemudian dia memahaminya, menghafal, dan menyampaikannya (kepada oranglain). Betapa banyak orang yang membawa ilmu menyampaikan ilmu tersebut kepada orang yang lebih berilmu darinya”.

Dari hadits diatas dapat di ambil pembelajaran yaitu Allah SWT akan memberikan cahaya pada wajah bagi orang yang mempelajari, menghafal, memahami, dan mengamalkan hadits-hadits Nabi SAW.

³⁸ Yudharta, p. 251.

³⁹ Diana Novitasari, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Hafits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 18. diakses pada tanggal 9 September 2022 pukul 01:40

B. Kajian Tentang Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama berasal dari kata taat dan agama, agar kita bisa memahami makna dari ketaatan beragama tentu kita harus mengetahui makna agama itu sendiri dan segala hal yang berkaitan dengan nya, berikut pengertian agama dan hal- hal yang berkaitan dengan nya.

1. Pengerti Agama

Ketika seseorang mendengar istilah agama pasti akan muncul di benaknya berbagai gambaran yang berbeda dari satu orang dan orang lainnya. Ada yang berfikir agama adalah pedoman hidup, ada juga yang beranggapan agama adakah sebuah kepercayaan terhadap sesuatu yang lebih agung dari manusia, kemudian ada juga yang beranggapan bahwa agama adalah sebatas ritual khas seperti doa, sholat, dan upacara keagamaan lainnya dan masih banyak orang-orang yang beranggapan lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab bahwa “Sebenarnya tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi di dunia ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam, pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap agama itu sendiri”.⁴⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia agama memiliki arti kepercayaan kepada tuhan, dewa, dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu sendiri.⁴¹

Sementara dalam bahasa arab agama adalah *addin* sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا ۖ اَلْكِتَابَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَاِنَّ اللَّهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

⁴⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Dan Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Ebook, p. 366. diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 pada pukul 13:32.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, p. 9.

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

Menurut M.A. Tihami dalam kamus istilah-istilah studi keislaman menjelaskan bahwa dalam pengertian syara' *addin* adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah melalui lisan nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum).⁴²

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid agama disebut jalan yaitu shirath, syariah, sabil, manhaj atau minhaj, mansak dengan memiliki bentuk jamak manasik semua itu artinya jalan, karena agama harus dipahami secara dinamis dan selalu bergerak menuju tuhan.⁴³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu kepercayaan kepada suatu yang lebih agung daripada manusia dengan membawa ajaran-ajaran kebaktian sebagai jalan hidup yang harus ditaati oleh manusia untuk menuju Tuhannya.

Walaupun demikian para ahli agama tidak bersependapat apa yang menjadi inti dari agama namun semua agama diketahui memiliki empat unsur kandungan yang penting sebagai berikut :⁴⁴

- a. Pengakuan adanya kekuatan ghaib yang menguasai dan mempengaruhi kehidupan manusia.
- b. Memiliki keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung padanya.
- c. Manusia memiliki sikap emosional pada hatinya kepada kekuatan ghaib itu seperti hormat, cinta, pasrah, penuh harap, takut, dan lain sebagainya.

⁴² Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p. 13.

⁴³ Budhy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Ebook, p. 75. diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 pada pukul 18:13.

⁴⁴ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2000), p. 63.

Dari tiga unsur di atas menghasilkan tingkah laku yang dilakukan manusia yang dapat diamati seperti sembayant, doa, puasa, berbuat baik, tidak melakukan kejahatan dan lain sebagainya.

2. Latar Belakang Manusia Memerlukan Agama

Menurut Abudin Nata ada tiga hal mengapa manusia memerlukan agama sebagai berikut:⁴⁵

a. Fitrah Manusia

Menurut Yosep Nutin yang kemukakan oleh Jalaludin dorongan beragama merupakan salah satu yang ada pada dirimanusia sebagaimana dorongan yang lainnya yang terjadi dalam diri manusia seperti dorngan untuk makan, tidur, minum dan dorongan lainnya.⁴⁶

Abudin Nata menjelaskan mengapa manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi beragama beliau memberikan bukti yang dapat dilihat melalui bukti historis dan antropologis, melalui bukti historis kita mengetahui bahwa manusia zaman dahulu yang di mana kepadanya tidak pernah mendapatkan informasi tentang tuhan namun mempercayai adanya tuhan. Tuhan yang mereka percayai hanya sebatas khayalnya saja, ini dapat dibuktikan dengan mereka mempertuhankan pada benda benda yang mereka anggap menimbulkan kesan misterius dan mengagumkan sebagaimana contoh ketika ada pohon kayu yang berusia ratusan tahun yang besar dan rimbun dan tidak bisa ditumbangkan dianggap memimi kekuatan misterius kemudian mereka mempertuhankannya , kepercayaan seperti ini dinamakan agama dinamisme,. yang selanjutnya dari kekuatan misterius itu mereka ganti istilahnya dengan ruh atau jiwa yang memiliki karakter baik dan buruk yang mana kepercayaan seperti ini dinamakan animisme. Kemudian ruh dan jiwa itu mereka

⁴⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), p. 17.

⁴⁶ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), p. 71.

personifikasikan dengan bentuk dewa kepercayaan seperti ini disebut agama politeisme, dari uraian di atas menunjukkan manusia memiliki potensi ber-Tuhan.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari penjelasan abudin nata bahwa dari zaman dahulu manusia memiliki fitrah untuk menyakini adanya tuhan walau tuhan yang mereka percayai hanya sebatas dari khayalnya saja dikarenakan keterbatasan mereka dalam memahami suatu hal yang lebih besar darinya yang kemudian mereka menyakini bahwa hal tersebut memiliki kekuatan yang menjadikan mereka mempertuhankan hal tersebut.

Allah SWT menegaskan dalam QS Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Quraish Shihab memberikan tafsir kata “*laa*” pada ayat di atas memiliki arti tidak, maka manusia tidak dapat menghindari dari fitrah yang ditentukan oleh Allah. Jika kita tarik kesimpulan dari ayat ini bahwa fitrah keagamaan selalu akan melekat pada diri manusia walaupun tidak diakui atau diabaikan.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat fitrah manusia adalah menyakini adanya dzat yang lebih besar yang lebih agung darinya, dan sifat ini akan selalu melekat pada diri manusia dan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, walaupun akan ada sebagian orang yang tidak mengakui atau mengabaikannya.

⁴⁷ Nata, p. 19.

⁴⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Dan Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Ebook, p. 282. diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 pada pukul 19:15.

b. Kelemahan Manusia

Mengapa kelemahan manusia? Karena disamping manusia memiliki berbagai kelebihan, manusia juga memiliki kekurangan yang menjadikan manusia memerlukan agama sebagai solusi bagi manusia itu sendiri. Sebagai mana Allah berfirman dalam QS Al-Syam ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”

Untuk menjaga kesucian jiwa manusia, manusia memerlukan mendekati diri kepada Tuhan dengan bimbingan agama dan disinilah letak kebutuhan manusia terhadap agama.⁴⁹

Mungkin akan muncul dibenak kita mengapa harus dibimbing dengan agama? Padahal dengan akal pun sebenarnya manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana kaum mu'tazilah yang dikenal dengan kaum rasionalis yang hanya menggunakan akal fikirannya dalam mengeluarkan pendapat dan argumentasinya menyatakan bahwa tidak semua hal yang baik dan buruk dapat dijelaskan sebatas menggunakan akal nya saja, olah karena itu dari sinilah akal memerlukan pertolongan berupa wahyu.⁵⁰

Dari uraian diata menjelaskan bawa manusia tidak bisa hanya menggunakan akal nya saja dalam menjalankan kehidupan didunia ini karena tidak semua hal yang baik dan buruk dapat di terima oleh akal karena akal manusia memiliki batasan yang tidak dapat dijelaskan olehnya, Dari sinilah akal manusia memerlukan wahyu dari tuhan yaitu kepercayaan kepada agama.

⁴⁹ Nata, p. 24.

⁵⁰ Nasution, *Ideologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa PERbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), p. 98.

c. Tantangan Manusia

Selain dari dua faktor yang telah dijelaskan di atas yang menyebabkan manusia memerlukan agama adalah karena manusia dalam setiap sesi hidupnya akan selalu menghadapi berbagai tantangan baik dari tantangan dari dalam jiwa manusia itu sendiri maupun tantangan dari luar diri manusia. Contoh tantangan dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan setan sedangkan tantangan dari luar diri manusia dapat dicontohkan berupa rekayasa dan upaya yang dilakukan oleh manusia satu dengan manusia lainnya untuk memalingkan manusia dari Tuhannya.⁵¹

Kemudian faktor ketiga mengapa manusia memerlukan agama adalah tantangan baik dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia. Manusia memerlukan agama dengan tujuan agar dapat mengontrol hawa nafsunya sehingga dorongan-dorongan yang keluar dari diri manusia itu mengarahkan pada hal yang baik dan benar. Kemudian mengapa manusia memerlukan agama dari tantangan yang muncul dari luar diri manusia yaitu faktor manusia itu mengetahui batasan-batasan yang dilarang untuk dilakukan oleh setiap manusia.

3. Motivasi Beragama

Motivasi beragama di dalam ajaran islam menurut Ramayulis dalam buku psikologi agama memiliki dua jenis motivasi beragama, yaitu :⁵²

a. Motivasi beragama tinggi

- 1) Motivasi beragama karena dorongan untuk mendapatkan kenikmatan surga dan terhindar diri dari azab neraka.
- 2) Kemudian motivasi beragama karena dorongan keinginan untuk beribadah dan berusaha mendekati diri kepada Allah SWT.

⁵¹ Nata, p. 25.

⁵² Ramayulis, p. 108.

- 3) Motivasi beragama karena didorong untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT dalam hidupnya.
 - 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
 - 5) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT.
 - 6) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia-rahasia yang ada di tuhan dan ingin mengetahui semua praturan yang ada di dalamnya.
- b. Motivasi beragama rendah
- 1) Motivasi beragama karena dorongan ingin dilihat oleh orang lain. (Riya) seperti motivasi beragama untuk mendapatkan kemulyaan dari orang lain
 - 2) Motivasi beragama karena hanya sekedar mematuhi praturan dari orang tuanya.
 - 3) Motivasi beragama dikarenakan gengsi ingin dipandang sebagai orang alim.
 - 4) Motivasi beragama hanya sebatas formalitas menjalankan kewajiban saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama seseorang dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi beragama yang tinggi dan motivasi beragama yang rendah, dari sini ketika motivasi beragama seseorang rendah maka orang tersebut dalam beragama belum mencapai titik keikhlasan sedangkan orang yang memiliki motivasi tinggi telah mencapai titik keikhlasan dalam beragama.

4. Dimensi-dimensi Keberagamaan

Keagamaan sejati seharusnya menuntut adanya konsekuensi yang diwujudkan dengan ibadah, yaitu budi perkerti yang luhur,⁵³ sebagaimana tujuan Rasulullah diutus dimuka bumi ini yaitu untuk

⁵³ Munawar, p. 31.

menyempurnakan akhlak manusia. Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq”

Jadi agama tidak hanya cukup kita mengerjakan ritual keagamaan saja seperti Shalat, puasa, haji melainkan kita juga dituntut lebih dari itu yaitu melakukan segala tingkah laku kita dengan perilaku-prilaku yang terpuji dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Agama sebagai dasar yang meliputi kehidupan manusia dalam hidup ini atas dasar keimanan kepada Allah, sebagaimana makna yang selalu kita baca dalam doa iftitah ketika shalat, yaitu bahwa shalat kita, hidup kita, dan mati kita semua yang ada dalam hidup kita hanya untuk Allah SWT.⁵⁴

Sebagaimana dalam QS Al-An'am Ayat 161-163:

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (161) قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (163)

“Katakanlah, "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar; agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik." Katakanlah, "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."

Saefuddaullah dan Ahmad Basyuni menjelaskan bahwa agama islam terdapat tiga aspek penting yang menjelaskan akan nilai keislaman sebagai pedoman umat manusia yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq.⁵⁵

⁵⁴ Munawar, p. 49.

⁵⁵ Nurani Wulandari, ‘Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Prilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda’, *Ejournal Psikologi*, Vol. 2, No. 2 (2014), p. 130.

Jadi dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama islam memiliki tiga dimensi yaitu Iman yaitu kepercayaan (aqidah), Islam yaitu syari'at (ibadah), Ihsan yaitu berbuat baik (akhlak).

Sebagaimana yang tertulis dalam kitab hadits Arba'in Nawawi hadits kedua tentang Islam, Iman, dan Ihsan yang artinya:⁵⁶

Dari 'Umar radhiyallahu 'anhu juga, berkata: pada suatu hari kami duduk di sisi Rasulullah, tiba-tiba datang kepada kami seseorang yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak nampak kalau sedang bepergian, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk menghadap Nabi lalu menyandarkan lututnya kepada lutut beliau, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas paha beliau. Dia bertanya, "Ya Muhammad! Kabarkan kepadaku tentang Islam." Maka, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Islam adalah Anda bersyahadat Laa Ilaaha Illallah dan Muhammadur Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika Anda mampu menempuh jalannya." Lelaki itu berkata, "Engkau benar." Kami heran terhadapnya, dia yang bertanya sekaligus yang mengoreksinya. Lelaki itu berkata lagi, "Kabarkanlah kepadaku tentang iman!" Beliau menjawab, "Anda beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, dan Anda beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk." Lelaki itu menjawab, "Engkau benar." Dia berkata lagi, "Kabarkan kepadaku tentang ihsan!" Beliau menjawab, "Anda menyembah Allah seolah-olah melihatnya. Jika Anda tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat Anda." HR. Muslim

Sementara menurut R. Stark dan C.Y. Glock di dalam teorinya tentang dimensi keberagamaan dibagi menjadi lima dimensi yaitu:⁵⁷

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini menjelaskan bahwa di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis, mengakui doktrin yang ada didalamnya, Setiap agama pasti berisikan tentang kepercayaan di mana para penganut diharapkan untuk mentaati setiap doktrin yang ada. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup

⁵⁶ Tim Tahfidz eLKISI, *Imam An-Nawawi: Arba'in Nawawi Jilid V* (Mojokerto: eLKISI, 2017), p. 13.

⁵⁷ Achmad Fedyani, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1998), p. 295.

keyakinan disini tidak hanya tentang keagamaan saja namun ada juga tradisi yang telah lama terjadi di dalam lingkup masyarakat.

b. Dimensi Praktek

Dimensi ini menunjukkan perilaku pemujaan, ketaatan, dan sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen akan ajaran agama yang dianutnya.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini menunjukkan adanya fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan adanya pengalaman keagamaan, prasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang dalam beragama.

d. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini menunjukkan bahwa orang yang beragama seharusnya mengetahui akan nilai-nilai dasar keyakinan mereka, ritual keagamaan, kitab suci, dan tradisi yang ada dalam agama mereka.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini menandakan adanya komitmen yang harus dilakukan atau konsekuensi yang ada dalam agama yang harus dipegang, dimensi ini mengacu kepada akibat yang harus dipegang dalam keyakinan beragama, praktek, pengalaman, pengetahuan seseorang akan agamanya.

Menurut Djamaludin dan Fuat rumusan yang dibangun oleh Glock dan Stark ini yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi memiliki kesesuaian dengan Islam, walaupun tak sepenuhnya sama, menurut mereka dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan *akidah*, dimensi praktik disejajarkan dengan *syariah*, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan *akhlak*.⁵⁸

⁵⁸ Djamaludin Anek and Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), p. 80.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dimensi keberagamaan dibagi menjadi 5 dimensi yaitu keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan, konsekuensi. Yang mana menurut djamaludin dan fuat dalam bukunya dimesi-dimensi itu memiliki kesesuaian akan nilai islam seperti *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*.

5. Pengertian dan Dimensi Ketaatan Beragama

Ketaatan berasal dari kata taat yang diberi awalan *ke* dan akhiran *an*, dalam KBBI ketaatan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehan.⁵⁹ Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat dipuji agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan sebuah bangunan, maka ketaatan adalah semen yang merekat masing-masing individu batu merah bangunan itu dan melekatnya kepada kerangka bangunan, sehingga bangunannya berdiri kokoh.⁶⁰

Kemudian agama sebagaimana penjelasan yang telah diterangkan sebelumnya adalah ajaran, sistem yang mengatur keimanan (Kepercayaan) dan ibadah kepada tuhan yang maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

Jadi secara ringkasnya ketaatan beragama adalah kepatuhan yang ada dalam menjalankan agama sebagai bentuk dari pengabdian diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini serupa dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.⁶¹

Dengan demikian ketaatan beragama bukan hanya menyangkut hubungan hamba kepada Tuhannya, melainkan hubungan seseorang kepada orang lain dan juga lingkungan.

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, p. 880.

⁶⁰ Rachman, p. 72.

⁶¹ Ramayulis, p. 113.

Ketaatan beragama seseorang akan membawa dampak perubahan yang positif terhadap sikap seseorang, dikarenakan semakin taat seseorang terhadap nilai-nilai yang dibawah oleh agamanya maka orang tersebut akan melakukan hal-hal yang bernilai positif pula dikarenakan agama membawa ajaran yang berhubungan dengan berperilaku baik kepada sang pencipta dan yang diciptakanya baik alam, hewan, dan sesama manusia.⁶²

6. Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda seperti, faktor psikologi, faktor umur, faktor kelamin, faktor pendidikan, dan faktor strata sosial.⁶³

Jalaludin menjelaskan faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama seseorang secara lebih sistematis dibagi menjadi dua faktor yaitu:⁶⁴

a. Faktor internal yaitu karena manusia itu sendiri, dikarenakan manusia merupakan mahluk *homo religius* yang memang memiliki kecenderungan untuk beragama, faktor internal ini memiliki beberapa faktor yang terdapat didalamnya seperti:

1) Hereditas

Sepertihalnya pribahasa buah jatu tidak jauh dari pohonnya, pribahasa ini juga berlaku dalam jiwa ketaatan beragama seseorang.

2) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan, semakin tua usia seseorang maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman keagamaan seseorang.

⁶² Fedyani, p. 296.

⁶³ Ramayulis, p. 114.

⁶⁴ Jalaluddin, p. 212.

3) Kepribadian

Setiap individu seseorang pasti memiliki kepribadian yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi dari perkembangan aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

b. Faktor Eksternal yaitu faktor diluar diri manusia yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Pengalaman hidup di rumah itu merupakan pendidikan yang terjadi secara tidak formal dan sengaja, tapi itu merupakan dasar dari pembinaan pribadi secara keseluruhan, termasuk moral dan agama.⁶⁵

Oleh karena itu lingkungan dalam keluarga merupakan faktor yang terpenting dalam pembentukan dasar jiwa keagamaan seseorang.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Kehidupan bermasyarakat sudah menjadai ketetapan Allah bahwasanya setiap manusia akan selalu berinteraksi antara dua makhluk hidup, yang tentunya terjadinya hubungan antar

⁶⁵ Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), p. 156.

individu itu selalu terjadi yang memungkinkan manusia satu dengan lainnya akan mempengaruhi manusia lainnya.

Yang kemudian keika lingkungan masyarakat yang ada di lingkungan itu memiliki keagaam yang kuat akan berpeengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang begitu juga sebaliknya.

C. Pengaruh Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan beragama

Menghafal merupakan bagian dari upaya kita untuk mengingat dan memudahkan kita dalam memahami suatu ilmu, jika kita menghafal Al-Qur'an dan Hadits maka itu termasuk bagian dari upaya seseorang memahami dan mengingat isi kandung dari Al-Qur'an dan Hadits, menghafal hadits juga menjadi penyebab keimanan seseorang bertambah dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan.

Ini selaras dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh At- Thirmidzi no 2656:

نَصَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَتْ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَتْهُ وَفِي لَفْظٍ: فَوَعَاها وَحَفِظَهَا حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ
فَقِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فَقِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِهِ

*“Mudah-mudahan Allah memberikan cahaya (pada wajah) bagi seseorang yang mendengarkan perkataanku, kemudian dia memahaminya, menghafal, dan menyampaikannya (kepada oranglain). Betapa banyak orang yang membawa ilmu menyampaikan ilmu tersebut kepada orang yang lebih berilmu darinya”.*⁶⁶

Jadi dari penejelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika kita meenghafal sebuah hadits tidak sebatas kita hanya menghafal diluar kepala kita saja melainkan kita juga harus memahami apa maksud dari hadits tersebut dan kemudian kita mengamalkan apa yang telah kita pahami, sehingga tujuan dari menghafal hadits ini adalah meningkatkan

⁶⁶ Novitasari, p. 18.

pemahaman akan nilai-nilai keislaman kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Shalih bin Ibrahim Ash-Shani seorang guru besar psikologi dari universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah Riyadh pernah meneliti 340 mahasiswanya dan dari penelitiannya itu beliau menyimpulkan bahwa kesehatan psikologis yang terdiri dari empat faktor yaitu agama, spritual, sosiologis, dan jasmani peserta didik terjadi keselarasan positif ketika peserta didik dilatih dengan menghafal Al-Qur'an dan hadits dan dalam penelitian ini membuktikan kadar hafalan peserta didik dapat meningkatkan pembentukan karakter dan kecerdasannya.⁶⁷

Sebagaimana menurut Sudarsono dalam bukunya *Kenakalan Remaja* mengatakan “Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami nilai-nilai agama”.⁶⁸

Jadi perilaku seseorang yang mengarah kepada hal-hal yang buruk menurut Sudarsono dikarenakan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya, sehingga ketika seseorang memahami akan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh agamanya maka perilaku sehari-seharinya akan mengarah kepada hal-hal yang baik pula.

Sebagaimana pengertian dari ketaatan beragama agama menurut Ramayulis dalam *Psikologi Agama*, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala sesuatu apa yang diperintahkan Tuhannya, dan menjauhi segala sesuatu apa yang dilarangnya.⁶⁹

Jadi wujud dari ketaatan beragam seseorang dapat diimplementasikan dengan hubungan seseorang dengan tuhan dan hubungan seseorang dengan sesama makhluk hidup, dengan menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa-apa yang telah dilarang olehnya.

⁶⁷ Netty Hartati, *Islam Dan Psikologi* (Jakarta: Zikrul hakim, 2004), p. 23.

⁶⁸ Sudarsono, p. 120.

⁶⁹ Ramayulis, p. 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitian yang berjudul “Pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto”, penelitian ini menggunakan metode lapangan yang dimana data-data dalam penelitian ini di dapatkan secara langsung dari lapangan guna keperluan dalam mencari hasil secara langsung dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan kepada data berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika dengan harapan hasil penelitian ini menjadi lebih akurat.⁷⁰ Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif memiliki perbedaan, jika penelitian kualitatif ditekankan kepada pendalaman sebuah data yang di teliti namun jika penelitian kuantitatif di tekankan kepada mendapatkan data sebanyak-banyaknya kemudian dianalisis menggunakan statistika dengan SPSS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yaitu pendekatan yang membahas hubungan sebab akibat atau ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengukur seberapa eratnya hubungan kedua variabel tersebut.⁷¹ Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y dari penelitian ini yaitu Variabel X berupa “Program Tahfidz Hadits” Terhadap Variabel Y berupa “Ketaatan beragama peserta didik”.

⁷⁰ Sugiyono, p. 13.

⁷¹ Suharsimi, p. 4.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi dalam penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷²

Rancangan dari penelitian ini peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Perumusan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dengan mengkaji terlebih dahulu penelitian terdahulu dan mengkaji literatur terkait variabel tentang program tahfidz hadits dan Ketaatan beragama kemudian peneliti merumuskan suatu permasalahan.

2. Pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikaji sebelumnya. Peneliti menentukan sumber data yang akan diteliti yaitu dokumen hasil nilai ujian program tahfidz hadits dan angket Ketaatan beragama peserta didik. Pada penelitian menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data bisa di peroleh oleh peneliti, jika dalam penelitian itu menggunakan sumber data berupa angket, kuisisioner, dan wawancara maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merepon dari pertanyaan atau pernyataan yang di berikan oleh peneliti baik berbentuk tulisan maupu secara lisan.⁷³

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari sumbernya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), p. 132.

⁷³ Suharsimi, p. 172.

sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁷⁴ Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil angket atau kuesioner yang akan disebarakan oleh peneliti yang berkaitan dengan Ketaatan beragama.

2. Data Sekunder

Data sekunder memiliki pengertian yaitu data yang secara tidak langsung telah ada dan adanya data itu tidak ada hubungan dengan peneliti dalam proses pengumpulan datanya.⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa hasil perolehan dokumen nilai dari guru terkait nilai ujian Tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI, dokumentasi identitas sekolah, dan struktur organisasi di SMA eLKISI Mokokerto.

Dengan demikian sumber data dalam keseluruhan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data hasil dokumtasi terkait nilai ujian Tahfidz hadits kelas 11 SMA eLKISI dan dokumentasi biografi sekolah dan struktur oraganisasi di SMA eLKISI Mojokerto
2. Data hasil angket ketaatan beragama peserta didik kelas 11 di SMA eLKISI Mojokerto.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulan.⁷⁶ Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 11 di SMA eLKISI Mojokerto yang berjumlah 126 anak.

⁷⁴ Asrof, p. 140.

⁷⁵ Asrof, p. 141.

⁷⁶ Sugiyono, p. 80.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel Apabila subjeknya seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.⁷⁷

Dengan demikian penelitian ini mengambil sampel 25% dari total populasi yang ada dengan menggunakan teknik random sampling dengan alasan bahwa peserta didik kelas 11 di SMA eLKISI Mojokerto memiliki tingkat intelektual yang sama dari keseluruhan jumlah kelas yang ada, jadi dari seluruh populasi yang ada peneliti mengambil 31 peserta didik untuk dijadikan sampel.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas
1	Aaron Rusydi	11 Sains
2	Abdillah Harits Ash-Shidiqi	11 Sains
3	Abdul Ghofur Asshidiqi	11 Sains
4	Acmad Iqal Dhamar Sidarta	11 Sains
5	Ahmad Fadhil Putera Widodo	11 Sains
6	Ahmad Fauzi	11 Sains
7	Ahmad Zianur Haqi Payapo	11 Sains
8	Anas Muhammad Nasrullah	11 Sains
9	Arsya Rahmat Basuki	11 Sains
10	Gairil Pattimura	11 Sains
11	Harits Najmuddin	11 Sains
12	Mohammad Hammam Bil Haqi	11 Sains
13	Mu'afa Rafif Rabbani	11 Sains
14	Muchammad Ravael Agam	11 Sains
15	Muhammad Abid Hilmy	11 Sains
16	Muhammad Afriza Seta Andrastia	11 Sains
17	Muhammad Fakhrizal	11 Sains
18	Muhammad Naufal Fadhlurrahma S	11 Sains
19	Muhammad Rasyid Qalbu Salim E	11 Sains
20	Nauval Zakil Al Rasyid	11 Sains
21	Rafiaturrahman Wasis Wibowo	11 Sains

⁷⁷ Suharsimi, p. 100.

22	Revansha Muhammad Alam Fabian	11 Sains
23	Sulthan Bayazid Aththaariq	11 Sains
24	Aditiya Indra Atallah	11 Multimedia
25	Daris Ikhwana Khoir Suhaya	11 Multimedia
26	Jen Yesta Ersinanto	11 Multimedia
27	Muhammad Fu'ad Ramdhan	11 Multimedia
28	Muhammad Hafied Hawany	11 Multimedia
29	Muhammad Husain Mustofa	11 Multimedia
30	Muhammad Ihsan Wijanarko	11 Multimedia
31	Muhammad Sheva Aptawira	11 Multimedia

E. Variabel, Indikator, Dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang ditentukan oleh peneliti untuk di pelajari untuk mencari sebuah hasil yang akan ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Variabel penelitian secara umum dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah Program Tahfidz Hadits

b. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Ketaatan beragama peserta didik.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah bukti empiris yang dapat diamati dari variabel penelitian yang akan diteliti.⁷⁹ Jadi indikator penelitian adalah semua yang berkaitan dalam variabel penelitian yang digunakan sebagai petunjuk atau informasi dalam penelitian. Untuk indikator

⁷⁸ Khoiri, p. 38.

⁷⁹ W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), p. 78.

ketaatan beragama disini berasal dari teori dimensi ketaatan beragama yang di kemukakan oleh R. Stark dan C.Y. Gloek yaitu Keyakinan, Praktik, Pengalaman, dan Konsekuensi. Indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2 Indikator Variabel X

Variabel X	Indikator
Tahfidz Hadits	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menghafal hadits dengan baik dan benar sesuai dengan Sanad, Matan, dan Rowi Hadits. 2. Siswa mampu mengartikan dan memahami hadits yang telah di hafalkanya. 3. Siswa mampu melanjutkan potongan hadits dengan lengkap dari Sanad, Matan, dan Rowi hadits.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Y

Variabel Y	Indikator
Ketaatan beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan 2. Praktik 3. Pengalaman 4. Konsekuensi

3. Instrumen Penelitian

Hardani dalam bukunya mengemukakan intrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang sesuai dengan karakteristik variabel secara

objektif.⁸⁰ Instrumen penelitian bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis serta peneliti dapat mendesain seluruh data yang dibutuhkan didalam penelitian yang kemudian data tersebut direpresentasikan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian memiliki dua variabel tetapi untuk penggunaan instrumen penelitian hanya digunakan dalam variabel Y yaitu ketaatan beragama peserta didik dikarenakan instrumen penelitian di gunakan untuk teknik pengambilan data berupa angket atau kuisioner, sedangkan untuk variabel x peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sehingga tidak memerlukan instrumen penelitian.

Angket dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan mengenai kecerdasan intelektual siswa, sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸¹ Dengan menggunakan skala *likert* responden hanya perlu memilih jawaban dalam bentuk ceklist yang telah disediakan didalam angket oleh peneliti.

Adapun dari jawaban itu dapat diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala likert

Skala	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2

⁸⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kalitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), p. 384.

⁸¹ Sugiyono, p. 93.

Tidak Setuju	1
--------------	---

Tabel 3. 5 Indikator Instrumen Ketaatan Beragama

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomer butir Soal
Ketaatan Beragama	keyakinan	20	1,2
	Praktik		3,4,5,6,7
	Pengalaman		8,9,10,11
	Konsekuensi		12,13,14,15,16, 17,18,19,20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langka penting dalam proses penelitian yang di dapatkan dengan cara ilmiah berisi informasi yang terkait dengan penelitian kemudian dikumpulkan menjadi data yang valid. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dalam sebuah proses penelitian, dokumentasi sebagai pengumpulan fakta yang terjadi di lapangan, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel X yaitu nilai hasil ujian tahfidz hadits para siswa.

Dokumentasi yang di gunakan dalam hal ini berupa data nilai hasil ujian peserta didik kelas 11 SMA eLKISI yang telah di data oleh guru pada laporan hasil belajar peserta didik.

2. Angket atau kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab responden.⁸²

⁸² Sugiyono, p. 199.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. yaitu angket yang telah disusun dan diberikan kepada para responden untuk dijawab dengan tanda *checklist* (x) sesuai dengan keadaan para responden masing-masing.⁸³

Angket dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan mengenai ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI untuk memperoleh data variabel Y, sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁴ Dengan menggunakan skala *likert* responden hanya perlu memilih jawaban dalam bentuk ceklist yang telah disediakan didalam angket oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul yang diperoleh dari sumber data penelitian. Tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pengolahan Data

a. Editing

Tahap editing bertujuan untuk memeriksa kembali hasil dari data yang telah dikumpulkan sehingga menghindari dari kecacatan data yang diperoleh, dan menyeleksi data sehingga sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

b. Coding

Tahap coding yaitu bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sebelumnya berupa data huruf menjadikan simbol atau angka.

⁸³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 27.

⁸⁴ Sugiyono, p. 93.

c. Tabulasi

Tahap tabulasi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengelompokan data dalam bentuk tabel.

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan suatu angket yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian dari responden, dalam mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidaknya maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *validitas pearson product moment*.

Dimana dasar pengambilan keputusannya dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid, begitupun juga sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka dapat dikatakan tidak valid.⁸⁵

Dalam tahap ini pengujian validitas pada instrumen dan angket, peneliti menggunakan SPSS 25 for Windows. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien Korelasi

N : Jumlah Subjek

$\sum X$: Jumlah skor nomer tertentu

$\sum Y$: Jumlah skor total item

$\sum XY$: Jumlah skor perkalian X dan Y

⁸⁵ Sugiyono, p. 199.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Tentang Ketaatan Beragama

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
X 1	0,462	0,355	0,009	Valid
X 2	0,376	0,355	0,037	Valid
X 3	0,399	0,355	0,026	Valid
X 4	0,359	0,355	0,047	Valid
X 5	0,412	0,355	0,021	Valid
X 6	0,402	0,355	0,025	Valid
X 7	0,380	0,355	0,035	Valid
X 8	0,092	0,355	0,621	Tidak Valid
X 9	0,259	0,355	0,159	Tidak Valid
X 10	0,402	0,355	0,025	Valid
X 11	0,623	0,355	0,000	Valid
X 12	0,504	0,355	0,004	Valid
X 13	0,615	0,355	0,000	Valid
X 14	0,516	0,355	0,003	Valid
X 15	0,534	0,355	0,002	Valid
X 16	0,570	0,355	0,001	Valid
X 17	0,594	0,355	0,000	Valid
X 18	0,421	0,355	0,018	Valid
X 19	0,407	0,355	0,023	Valid
X 20	0,365	0,355	0,043	Valid

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan yang telah sebar masih terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan jumlah r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga 2 item tersebut tidak dapat digunakan lagi dan harus dihapus yaitu nomer

8, 9. Untuk item yang valid bisa dilanjutkan dengan menguji reliabilitas instrumennya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah angket atau kuesioner memiliki konsistensi jika pengukurannya dilakukan dengan angket tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya ialah angket yang baik adalah angket yang dapat digunakan secara berulang-ulang tanpa merubah nilai konsistensinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, untuk dasar pengambilan keputusannya menggunakan pendapatnya Sujarweni yaitu angket atau kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.⁸⁶ Berikut hasil dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25*.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket ketaatan Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	18

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan *SPSS 25* didapatkan hasil koefisien reliabilitas dari angket instrumen penelitian ketaatan beragama adalah 0,783 yang mana lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dikatakan *Reliable*.

3. Tahap Analisis hipotesis

Tahap analisis hipotesis dilakukan setelah seluruh data terkait variabel X dan variabel Y telah terkumpul yang telah melewati dua tahapan sebelumnya yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, untuk

⁸⁶ Sugiyono, p. 130.

menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian yang berkaitan dengan bagaimana hasil tahfidz hadits dan ketaatan beragama peserta didik kelas 11 maka peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan besaran prosentase pada kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi

Setelah memperoleh hasil tahfidz hadits (variabel X) dan ketaatan beragama peserta didik (variabel Y) maka untuk menentukan kualitas dari kedua variabel tersebut X dan Y maka akan dilakukan interpretasi kriteria data sebagai berikut:

75% - 100%	: Bernilai Tinggi
50% - 74%	: Bernilai Sedang
25% - 49%	: Bernilai Rendah
≤ 24%	: Bernilai Sangat Rendah

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yakni pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI, dengan memakai teknik analisis uji pengaruh atau bisa disebut dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel X (hasil tahfidz hadits) dengan variabel Y (Ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto).⁸⁷ Pengujian analisis regresi linier seederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows 25* agar mempermudah peneliti dalam menganalisisnya.

⁸⁷ Sugiyono, p. 256.

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA eLkisi

SMA elkisi berada didalam naungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI yang merupakan pesantren yang ada di Jawa Timur tepatnya di Mojokerto. Banyak aktivitas dakwah dan juga aktivitas sosial keummatan yang dilakukan oleh pesantren ini ketika mulai berdiri sampai dengan menginjak Usia tahun yang ke 12 ini. Hal ini membuat Pondok pesantren Islamic Center eLKISI ini menjadi semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat. Animo masyarakat bisa dirasakan dengan semakin banyaknya masyarakat yang memondokkan anak dan saudaranya di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI.

eLKISI sebagai pesantren yang berbasis edukasi dan sosial keummatan, sejak beridirinya pada tahun 2010 silam, ingin lebih berperan aktif dalam proses kaderisasi ummat tanpa meninggalkan peran penting lainnya, yakni sosial keummatan. Berdiri diatas lahan kurang lebih 12 hektar hasil dari infaq dan wakaf para jamaah, eLKISI kini mempunyai santri lebih 800 orang yang berbasal dari jawa dan luar jawa. Ke depannya, dengan mengharap pertolongan Allah SWT semata eLKISI bertekad menjadi mercusuar lembaga pendidikan islam di negeri tercinta ini dengan banyak memberi kemanfaatan bagi ummat. Karena eLKISI terlahir dari ummat dan untuk ummat.

Seiring dengan semakin berkembangnya Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI ini, beberapa unit lembaga pendidikan juga berdiri di bawah naungan Pesantren. Sekolah Menengan Atas (SMA) eLKISI didirikan pada tahun 2014 sebagai hasil amanah raker ke-2 Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto. Pendirian SMA eLKISI ini kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bupati Mojokerto

No. 188.45/652/HK/416-012/2015 tanggal 10 Agustus 2015, dan Izin Operasional Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto No. 421/2706/416-101.Dikmen/2015 tanggal 1 Oktober 2015. SMA eLKISI dengan visinya berusaha dalam menyiapkan kader Islam dan kader bangsa yang berkualitas dalam bidang aqidah dan akhlaq, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tahfidz Al-Qur'an dan Hadits, serta memiliki ketrampilan hidup (*life skill*). Santri SMA eLKISI diharapkan akan menjadi seorang Da'i dimanapun berada dan apapun profesi yang akan ditempati kelak.⁸⁸

2. Visi dan Misi SMA eLKISI

a. Visi

“Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Pengetahuan Luas, Beradab dan Berbudi Pekerti, Peduli Lingkungan, Berwawasan Internasional dan Berdaya Saing Global”

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan syariat agama Islam sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, dengan program tahfidz Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Menumbuhkan kepribadian siswa sebagai insan yang berakhlak mulia.
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku yang ramah dan bersahabat terhadap sesama manusia, peduli dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki sikap positif untuk program pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan NKRI serta masyarakat internasional.
- 4) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan di masyarakat.

⁸⁸ Dara diambil dari 'PLP II SMA ELKISI Mojokerto'. diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pada jam 20:48.

- 5) Menciptakan lingkungan yang indah, rindang, sejuk, nyaman dan aman.
- 6) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta berorientasi *Life Skill*, memiliki keunggulan lokal serta berwawasan global dan kompetitif.
- 7) Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Menyiapkan siswa mempunyai sikap dan perilaku interpreneur melalui pelajaran ekonomi kewirausahaan dan prakarya (budidaya).

c. Motto

“Sekolah Santri Beradab, Penghafal Al-Qur’an dan Al-Hadits”

3. Personalia Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Gunanto Amintoko, S.Si, M.Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah
 - Waka Kesiswaan : Iskandar, S.Pd.I
 - Waka Kurikulum : Hamzah Hutomo S.Pd
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 83 Orang
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 7 orang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat atau perlengkapan yang dapat menunjang secara langsung atau dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, kursi, meja dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat perlengkapan yang tidak secara langsung menunjang kegiatan belajar mengajar dan tidak terlibat langsung didalamnya. Berikut ini telah dipaparkan sarana prasarana yang ada di SMA eLKISI Mojokerto:⁸⁹

⁸⁹ Data diambil dari PLP II SMA eLKISI diakses pada tanggal 30 September 2022

a. Sarana Prasarana bersama

- 1) eLKISI Investama
- 2) Ruang Asatidzah
- 3) Auditorium
- 4) Indoor SMP dan Wisma RJ
- 5) Poskestren
- 6) Perpustakaan
- 7) Ruang Tunggu Satpam
- 8) Kendaraan eLKISI
- 9) Pusat Pelayanan It 1-3
- 10) Lab Sains
- 11) Lap Multimedia
- 12) Kamar Mandi Tamu
- 13) Dapur
- 14) Laundry
- 15) Edupark eLKISI Gadon

b. Sarana Prasarana Putra

- 1) Kelas Indoor Putra
- 2) Masjid Putra
- 3) Kantin Putra
- 4) Kamar Mandi Putra
- 5) Lapangan Basket
- 6) eLmart Putra
- 7) lapangan Sepakbola

c. Sarana Prasarana Putri

- 1) Kantin Putri
- 2) Kelas Indoor putri
- 3) Masjid putri
- 4) Gazebo
- 5) Kelas Out Door Putri
- 6) Lapangan Basket

- 7) Kolam Renang
 - 8) Kamar Mandi Putri
 - 9) eLmart Putri
5. Program Hafalan Hadits Peserta Didik SMA eLKISI
- a. Materi Hafalan Hadits Peserta didik SMA eLkisi

Materi hafalan hadits di eLKISI Mojokerto yaitu kitab tahfidz maudlu'i yang terdiri dari 7 jilid yang merupakan kitab hadits shohih pilihan yang disusun oleh Tim Tahfidh eLKISI dengan merujuk pada beberapa kitab hadits seperti “*Kutubus Sittah*” (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Sunan Tirmidzi, Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Majah), dan juga kitab induk lainnya.

Hadits-hadits yang dipilih ini memiliki keunggulan berupa tema yang sederhana namun memiliki kandungan makna yang mendalam dan mudah untuk dihafalkan, untuk materi hafalan bagi peserta didik SMA eLKISI dimulai dari kitab Maudlu'i jilid 3 sampai jilid 7 yang terdiri dari 314 butir hadits, kitab ini disusun sebagai materi hafalan bagi peserta didik, berikut tema-tema hafalan hadits yang dihafalkan oleh peserta didik di SMA elkisi:⁹⁰

- 1) Jilid 3 terdiri dari 72 hadits yang terdapat 12 tema hadits didalamnya yaitu:
 - a) Hadits tentang Beramal dengan ikhlas
 - b) Hadits tentang ditolaknya ibadah yang tidak ada tuntunan
 - c) Hadits tentang Thoharoh
 - d) Hadits tentang sifat wudhu Nabi
 - e) Hadits tentang tayamum
 - f) Hadits tentang waktu-waktu sholat
 - g) Hadits tentang sifat sholat Rasulullah
 - h) Hadits tentang shof dalam sholat berjamaah

⁹⁰ Tim Tahfidz eLKISI, *Tahfidz Maudlu'i* (Mojokerto: eLKISI, 2017), di akses pada tanggal 20 September 2022

- i) Hadits tentang zakat dan sedekah
 - j) Hadits tentang jihad
 - k) Hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an
 - l) Hadits tentang keutamaan berdzikir kepada Allah
- 2) Jilid 4 terdiri dari 60 hadits yang terdapat 13 tema hadits didalamnya yaitu:
- a) Hadits tentang Menutup aurat bagi wanita
 - b) Hadits tentang Larangan laki menyerupai wanita atau sebaliknya
 - c) Hadits tentang mengunjungi orang sakit
 - d) Hadits tentang menghadapai orang mati
 - e) Hadits tentang larangan berdusta atas nama Rasulullah
 - f) Hadits tentang seruan tobat kepada Allah
 - g) Hadits tentang larangan berlaku sombong
 - h) Hadits tentang keutamaan sabar
 - i) Hadits tentang tanda-tanda kiamat
 - j) Hadits tentang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah
 - k) Hadits tentang larangan meminum khomer
 - l) Hadits tentang hadits-hadits pilihan 1
 - m) Hadits tentang hadits-hadits pilihan 2
- 3) Jilid 5 terdiri dari 42 hadits yang di ambil dari kitab hadits Arba'in Nawawi
- 4) Jilid 6 terdiri dari 65 hadits yang terdapat 50 tema hadits didalamnya yaitu:
- a) Hadits tentang beribadah kepada Allah dan menjahui syirik
 - b) Hadits tentang menyeru manusia untuk menyembah Allah dan menjauhi thaghut
 - c) Hadits tentang iman, islam, dan ihsan
 - d) Hadits tentang keutamaan orang bersyahadat, mengerjakan sholat, dan menunaikan zakat

- e) Hadits tentang nikmatnya imana
- f) Hadits tentang manisnya iman
- g) Hadits tentang tingkatan imana
- h) Hadits tentang larangan mengkafirkan sesama muslim
- i) Hadits tentang tidaklah beriman orang yang berzina, mencuri, dan minum khomer
- j) Hadits tentang syirik adalah kedholiman yang besar
- k) Hadits tentang menisbatkan turunnya hujan dengan bintang adalah khufur
- l) Hadits tentang membunuh sesama muslim adalah bentuk kekufuran
- m) Hadits tentang termasuk ajaran islam adalah mengerjakan sholat 5 waktu, puasa ramadhan, dan menunaikan zakat
- n) Hadits tentang etika terhadap orang tua
- o) Hadits tentang etika berumah tangga
- p) Hadits tentang nasehat kepada sesama muslim
- q) Hadits tentang etika bergaul
- r) Hadits tentang beramal sesuai kemampuan
- s) Hadits tentang amalan yang paling utama
- t) Hadits tentang kebanyakan penghuni neraka adalah wanita
- u) Hadits tentang dua orang yang saling membunuh akan masuk neraka
- v) Hadits tentang tanda-tanda munafiq
- w) Hadits tentang menjaga kebersihan hati dengan menjahui perkara syubhat
- x) Hadits tentang prinsip-prinsip dalam berdakwa
- y) Hadits tentang hasut yang di perbolehkan
- z) Hadits tentang orang yang mendapat syafaat Rasulullah
- aa) Hadits tentang perang untuk meninggikan kalimat Allah
- bb) Hadits tentang keutamaan orang yang bersyahadat

- cc) Hadits tentang orang yang bertemu Allah dalam keadaan tidak syirik
- dd) Hadits tentang diantara penyebab siksa kubur
- ee) Hadits tentang keutamaan orang yang melangkah di jalan Allah
- ff) Hadits tentang ketika seseorang masih didalam perut ibu
- gg) Hadits tentang nabi Muhammad SAW diutus untuk semua manusia
- hh) Hadits tentang barang siapa sholat seperti sholat kita kiblatnya sama dengan kiblat kita dan memakan sembelihan kita maka dia adalah muslim
- ii) Hadits tentang keutamaan orang menunggu sholat di masjid
- jj) Hadits tentang keutamaan membangun masjid
- kk) Hadits tentang keutamaan sholat fardhu
- ll) Hadits tentang setan Isri dengan kencang saat mendengar adzan
- mm) Hadits tentang keutamaan muadzib
- nn) Hadits tentang dua perkara penyebab kekufuran
- oo) Hadits tentang bahaya dari sifat sombong
- pp) Hadits tentang tiga golongan yang tidak diajak berbicara oleh Allah
- qq) Hadits tentang ancaman bagi orang yang mati bunuh diri
- rr) Hadits tentang ancaman bagi orang yang berdusta atas nama nabi
- ss) Hadits tentang munculnya para dajjal di akhir zaman
- tt) Hadits tentang adab dalam majlis ilmu
- uu) Hadits tentang Allah akan memberikan kefahaman agama kepada orang yang di kehendaknya baik
- vv) Hadits tentang mengulang-mengulang pembicaraan yang dianggap penting
- ww) Hadits tentang pemimpin yang menjaga sholat

xx) Hadits tentang kematian

5) Jilid 7 terdiri dari 75 hadits yang terdapat 6 tema hadits didalamnya yaitu:

- a) Hadits tentang doa-doa
- b) Hadits tentang adab dalam berdo'a
- c) Hadits tentang istighfat dan taubat
- d) Hadits tentang waktu dan tempat mustajabah untuk berdo'a
- e) Hadits tentang dzikrullah
- f) Hadits tentang macam-macam kalimat dzikir

b. Target Hafalan Hadits

Peserta didik pada jenjang SMA diwajibkan untuk menghafal hadits plus 420 hadits dengan program hafalan bagi peserta didik kelas X harus mampu menghafal 40 hadits Ar-Bain Nawawi, kemudian untuk kelas XI harus menghafal 75 Hadits maudlu'i, kemudian untuk kelas XII harus menghafal 75 hadits Maudlu'i.⁹¹

“Untuk hafalan peserta didik, Setiap semester harus menghafalkan jilid 6 dan jilid 7, dengan program hafalan setiap pertengahan semester mereka akan diujikan separuh dari setiap jilidnya dan ketika sudah akhir semester akan diadakan Munaqosah Tahfidz pada setiap jilid untuk mendapatkan Syahadah dan naik ke jilid berikutnya”

B. Penyajian Data

1. Program tahfidz hadits Peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Data tentang Program Tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI ini peneliti peroleh dari ujian tahfidz hadits tengah semester, berikut penyajian data nilai hasil ujian tahfidz hadits peserta didik kelas 11:

⁹¹ Data diambil dari Wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 1 November 2022.

Tabel 4. 1 Nilai Ujian Tengah Semester Program Tahfidz Peserta Didik Kelas 11

No	Responden	Nilai	Katagori
1	R 1	90	A
2	R 2	100	A
3	R 3	85	B
4	R 4	93	A
5	R 5	98	A
6	R 6	96	A
7	R 7	100	A
8	R 8	100	A
9	R 9	87	B
10	R 10	98	A
11	R 11	95	A
12	R 12	92	A
13	R 13	80	B
14	R 14	100	A
15	R 15	90	A
16	R 16	96	A
17	R 17	95	A
18	R 18	98	A
19	R 19	96	A
20	R 20	78	B
21	R 21	95	A
22	R 22	90	A
23	R 23	85	B
24	R 24	86	B
25	R 25	76	C
26	R 26	95	A
27	R 27	90	A

28	R 28	100	A
29	R 29	85	B
30	R 30	75	C
31	R 31	70	C

(Data Diperoleh dari wali kelas 11 Saikhu Abdul Amin, SS, M.Pd.I)

Pada penelitian ini, program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 yang diukur melalui nilai ujian tengah semester tahfidz hadits, berdasarkan data diatas dapat diketahui skor tertinggi dan terendah, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{xt - xr}{ki} + 1$$

Keterangan :

i : Interval

Xt : Nilai tertinggi

Xr : Nilai terendah

Ki : Kelas interval (tinggi, sedang, rendah)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui pada variabel program tahfidz hadits peserta didik nilai tertingginya yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 70. Maka ketika dicari intervalnya dengan rumus di atas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{xt-xr}{ki} + 1 \\
 &= \frac{100-70}{3} + 1 \\
 &= \frac{30}{3} + 1 \\
 &= 10 + 1 = 11
 \end{aligned}$$

Jadi pada variabel ini dapat dikategorikan variasi tinggi, sedang, dan rendahnya sebagai berikut:

- a. Untuk katagori tinggi yaitu yang mendapatkan nilai 100 – 89
- b. Untuk katagori sedang yaitu yang mendapatkan nilai 88 – 77
- c. Untuk katagori rendah yaitu yang mendapatkan nilai 76 - 65

Dari katagori yang telah dihitung oleh peneliti sebagaimana yang diatas dari total 31 responden, 21 peserta didik mendapatkan katagori tinggi, 7 peserta didik mendapatkan katagori sedang, dan 3 peserta didik mendapatkan katagori rendah.

2. Perilaku Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto

Pada rumusan masalah kedua ini yang mengenai prilaku ketaatan beragama peserta didik kelas 11 peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang peneliti seberkan secara langsung kepada 31 responden yang dijadikan sampel penelitian. Angket ini menggunakan indikator likert yang mana dari jawaban responden mendapatkan skor 1-4 dari tidak setuju sampai sangat setuju.

Kemudian dari data yang telah didapat dilakukan tabulasi data yang bertujuan untuk mempermudah penyajian dan perhitungan data, berikut peneliti sajikan hasil data penyebaran angket pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Data Perolehan Skor Angket Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI

No	PERNYATAAN ANGKET KUISIONER																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	68
R2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	66
R3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	60
R4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	71
R5	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	61
R6	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72

R7	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	57
R8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71
R9	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
R10	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	68
R11	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	60
R12	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	68
R13	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	66
R14	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	65
R15	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	71
R16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	70
R17	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	65
R18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	66
R19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	72
R20	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	67
R21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	63
R23	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	66
R24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	71
R25	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
R26	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	67
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	75
R28	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
R29	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	73
R30	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	63
R31	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	75

Setelah memperoleh data sebaran angket setiap responden dan telah dilakukan tabulasi data maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan data yang telah ada ke dalam rumus presentase untuk menemukan distribusi tanggapan setiap responden dalam setiap item yang telah disebar, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami, berikut peneliti sajikan distribusi angket pada setiap item:

- a. Distribusi jawaban dari item 1 dari seluruh responden untuk pernyataan “Al-Qur’an adalah sebagai pedoman dalam hidup saya yang diturunkan oleh Allah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
1	SS (4)	27	108	90%
	S (3)	4	12	10%
	KS (2)	0	0	0%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	120	100%

Dari tabel diatas , responden yang menjawab sangat setuju yaitu 90%, untuk jawaban setuju yakni 10%, kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Al-Qur’an adalah sebagai pedoman dalam hidup saya yang diturunkan oleh Allah” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju dalam berpedoman kepada Al-Qur’an yang telah diturunkan oleh Allah.

- b. Distribusi jawaban dari item 2 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya meyakini adanya para malaikat Allah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
2	SS (4)	22	88	77%
	S (3)	9	27	23%
	KS (2)	0	0	0%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	115	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 77%, menjawab setuju yakni 23%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya meyakini adanya para malaikat Allah” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju dalam hal meyakini adanya para malaikat Allah.

- c. Distribusi jawaban dari item 3 dari seluruh responden untuk pernyataan “Walaupun saya memiliki kesibukan tidak menjadikan sholat wajib tidak tepat waktu” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
3	SS (4)	16	64	60%
	S (3)	12	36	34%
	KS (2)	3	6	6%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	106	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 60%, menjawab setuju yakni 34%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 6%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Walaupun saya memiliki kesibukan tidak menjadikan sholat wajib tidak tepat waktu” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk sholat tepat pada waktunya walaupun memiliki kesibukan yang harus dilakukan.

- d. Distribusi jawaban dari item 4 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya meluangkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
4	SS (4)	15	60	57%
	S (3)	14	42	40%
	KS (2)	2	4	4%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	106	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 57%, menjawab setuju yakni 40%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 4%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya meluangkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju meluangkan waktu untuk melaksanakan sholat sunnah.

- e. Distribusi jawaban dari item 5 dari seluruh responden untuk pernyataan “Walaupun diluar bulan ramadhan saya tetap melaksanakan puasa sunnah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
5	SS (4)	10	40	41%
	S (3)	16	48	49%
	KS (2)	5	10	10%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	98	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 41%, menjawab setuju yakni 49%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 10%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Walaupun diluar bulan ramadhan saya tetap melaksanakan puasa sunnah” diatas bahwasanya peserta didik setuju untuk tetap melaksanakan puasa sunnah walupun diluar bulan ramdhan.

- f. Distribusi jawaban dari item 6 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya melakukan sholat sunnah Qobliyah dan Ba’diyah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
6	SS (4)	15	60	58%
	S (3)	12	36	35%
	KS (2)	4	8	8%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	104	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 58%, menjawab setuju yakni 35%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 8%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya melakukan sholat sunnah Qobliyah dan Ba’diyah” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk tetap melakukan sholat sunnah Qobliyah dan ba’diyah.

- g. Distribusi jawaban dari item 7 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menyediakan waktu untuk sholat tahajud” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
7	SS (4)	16	64	60%
	S (3)	12	36	34%
	KS (2)	3	6	6%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	106	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 60%, menjawab setuju yakni 34%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 6%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menyediakan waktu untuk sholat tahajud” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk tetap melakukan sholat tahajud.

- h. Distribusi jawaban dari item 10 dari seluruh responden untuk pernyataan “Ketika saya merasa kesulitan saya memohon pertolongan kepada Allah” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
10	SS (4)	20	80	71%
	S (3)	10	30	27%
	KS (2)	1	2	2%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	112	100%

Dari Tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 71%, menjawab setuju yakni 27%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 2%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Ketika saya merasa kesulitan saya memohon pertolongan kepada Allah” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah dalam setiap kesulitannya.

- i. Distribusi jawaban dari item 11 dari seluruh responden untuk pernyataan “Penyesalan terhadap dosa yang telah dilakukan, saya berjanji untuk tidak mengulanginya lagi” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
11	SS (4)	11	44	44%
	S (3)	16	48	48%
	KS (2)	4	8	8%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	100	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 44%, menjawab setuju yakni 48%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 8%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Penyesalan terhadap dosa yang telah dilakukan, saya berjanji untuk tidak mengulanginya lagi” diatas bahwasanya peserta didik setuju dan merasa menyesal akan perbuatan dosa yang telah mereka lakukan dan berjanji tidak mengulanginya lagi.

- j. Distribusi jawaban dari item 12 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya melakukan kegiatan yang bermanfaat” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
12	SS (4)	12	48	46%
	S (3)	18	54	52%
	KS (2)	1	2	2%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	104	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 46%, menjawab setuju yakni 52%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 2%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya melakukan kegiatan yang bermanfaat” diatas bahwasanya peserta didik setuju untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

- k. Distribusi jawaban dari item 13 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
13	SS (4)	16	64	60%
	S (3)	13	39	36%
	KS (2)	2	4	4%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	107	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 60%, menjawab setuju yakni 36%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 4%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri setiap peserta didik.

1. Distribusi jawaban dari item 14 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menjalankan agama dengan penuh kesadaran diri” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
14	SS (4)	18	72	65%
	S (3)	13	39	35%
	KS (2)	0	0	0%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	111	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 65%, menjawab setuju yakni 35%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menjalankan agama dengan penuh kesadaran diri” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju dalam menjalankan agama mereka melaksanakannya penuh dengan kesadaran diri.

- m. Distribusi jawaban dari item 15 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menghafal hadits dengan giat dan berdoa agar dimudahkan oleh Allah ” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
15	SS (4)	11	44	47%
	S (3)	11	33	35%
	KS (2)	8	16	17%
	TS (1)	1	1	1%
Jumlah		31	94	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 47%, menjawab setuju yakni 35%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 17%, dan tidak setuju sebanyak 1%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menghafal hadits dengan giat dan berdoa agar dimudahkan oleh Allah” diatas bahwasanya peserta didik giat dalam menghafal hadits dan dalam proses menghafalnya mereka berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan.

- n. Distribusi jawaban dari item 16 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya memaafkan orang yang telah berbuat saya kesalahan kepada saya” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
16	SS (4)	12	48	48%
	S (3)	15	45	45%
	KS (2)	4	8	8%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	101	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 48%, menjawab setuju yakni 45%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 8%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya memaafkan orang yang telah berbuat saya kesalahan kepada saya” diatas bahwasanya peserta didik memberikan maaf kepada orang yang telah berbuat salah kepada dirinya.

- o. Distribusi jawaban dari item 17 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
17	SS (4)	16	64	59%
	S (3)	15	45	41%
	KS (2)	0	0	0%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	109	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 59%, menjawab setuju yakni 41%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 0%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menolong orang yang membutuhkan pertolongan” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk memberikan pertolongan kepada orang yang yang membutuhkan pertolongan.

- p. Distribusi jawaban dari item 18 dari seluruh responden untuk pernyataan “Ketika saya melihat benda berbahaya di jalan saya menyingkirkannya” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
18	SS (4)	13	52	53%
	S (3)	11	33	33%
	KS (2)	7	14	14%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	99	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 53%, menjawab setuju yakni 33%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 14%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Ketika saya melihat benda berbahaya di jalan saya menyingkirkannya” diatas bahwasanya

peserta didik tetap akan menyingkirkan benda berbahaya tersebut ketika melihatnya di jalan.

- q. Distribusi jawaban dari item 19 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat saya tinggal” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
19	SS (4)	20	80	72%
	S (3)	9	27	24%
	KS (2)	2	4	4%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	111	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 72%, menjawab setuju yakni 24%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 4%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat saya tinggal” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal.

- r. Distribusi jawaban dari item 20 dari seluruh responden untuk pernyataan “Saya menghormati orang yang lebih tua” sebagai berikut:

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
20	SS (4)	19	76	70%
	S (3)	8	24	22%
	KS (2)	4	8	7%
	TS (1)	0	0	0%
Jumlah		31	108	100%

Dari tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju yaitu 70%, menjawab setuju yakni 22%, menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 7%, dan tidak setuju sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan pada pernyataan “Saya menghormati orang

yang lebih tua” diatas bahwasanya peserta didik sangat setuju menghormati yang lebih tua dari mereka.

3. Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Semua data yang telah didapatkan yaitu dari ujian tahfidz hadits tengah semester untuk variabel pertama yaitu Program tahfidz hadits, dan data hasil angket peserta didik untuk variabel kedua yaitu ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Dan untuk selanjutnya yaitu menghitung pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokertoyang akan dihitung menggunakan rumus regresi linier sederhana dan proses perhitungan tersebut akan disajikan dalam sub bab selanjutnya, yaitu analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

C. Analisis Dan Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif Program Tahfidz Hadits Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Data tentang program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI ini diambil dari nilai ujian tengah semester tahfidz hadits dan data yang peneliti dapatkan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ujian tengah semester yang di dapatkan peserta didik yaitu 90,7, nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 70. Setelah mengetahui nilai yang didapat oleh peserta didik maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis deskriptif mengenai variabel program tahfidz hadits peserta didik dengan cara kita menghitung presesntase dari setiap katagori yang telah kita tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk katagori tinggi nilai program tahfidz hadits peserta didik anantara skor 100-89 ada 21 responden.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{31} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

- b. Untuk katagori sedang nilai program tahfidz hadits peserta didik anantara skor 88-77 ada 7 responden.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{31} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

- c. Untuk katagori rendah nilai program tahfidz hadits peserta didik anantara skor 76-65 ada 3 responden.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{31} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

Agar lebih memudahkan dalam menyajiakan prosentase nilai program tahfidz hadits peserta didik maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Presentase Nilai Ujian Tengah Semester Tahfidz Hadits Peserta Didik

No	katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	100-89	21	68%
2	Sedang	88-87	7	22%
3	Rendah	76-65	3	10%
Jumlah			31	100%

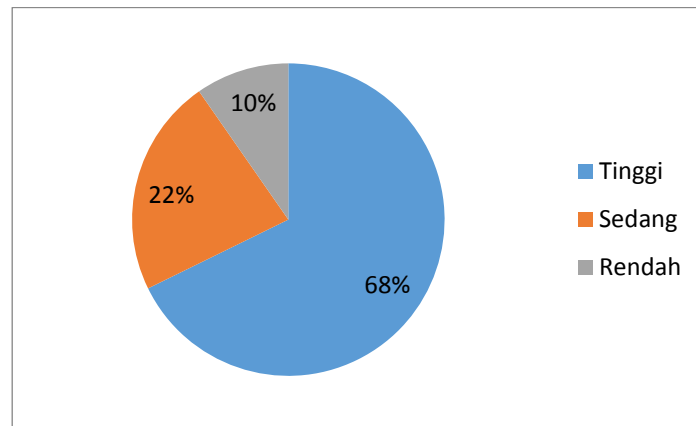


Diagram 4. 1 Katagori Presentase Nilai Ujian Tahfidz Hadits Peserta Didik

Dari data yang telah didapat diatas bahwasanya presentase nilai program tahfidz hadits peserta didik dengan katagori tinggi yaitu 68%, kemudian presentasi peserta didik yang mendapatkan katagori sedang yaitu 22%, kemudian peserta didik yang mendapatkan katagori nilai rendah yaitu 3%.

Maka dari data yang telah didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa nilai program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto secara keseluruhan dapat dikategorikan tinggi dengan prolehan presesntase sebesar 68%.

2. Analisis Deskriptif Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Data ini didapatkan dari perolehan nilai angket yang telah disebar kepada responden mengenai variabel Y yaitu ketaatan beragama peserta didik, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif mengenai variabel tersebut dengan cara menghidung dulu skor ideal untuk variabel Y, kemudian, membagi skor total pada variabel Y dengan skor ideal variabel Y dan mengalikan dengan 100%.

Skor ideal didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

Skor ideal = Skor tertinggi angket x jumlah butir pernyataan x jumlah responden

Maka, Skor ideal = $4 \times 18 \times 31 = 2.232$

Dari prolehan nilai pada angket yang telah disebarkan kepada responden didapatkan jumlah skor keseluruhan variabel Y yaitu ketaatan beragama peserta didik sebesar 1.911 setelah itu skor yang telah didapat dihitung menggunakan rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$\begin{aligned} p &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1911}{2232} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan selanjutnya di interpretasikan sesuai dengan katagori pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Interval Presentase Ketaatan Beragama Peserta Didik

Interval Nilai	Keterangan
75% - 100%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
Kurang dari 24%	Sangat Rendah

Maka didapatkan dari hasil perhitungan nilai presentase pada angket dan mencocokkan pada tabel kriteria interval nilai diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y yaitu ketaatan beragama peserta didik kelas 11 dapat ditagorikan tinggi dengan skor presesntase sebesar 86%.

Setelah didapatkan perhitungan sebagaimana tercantumkan diatas yaitu ketaatan beragama peserta didik dapat dikatagorikan tinggi dengan prolehan skor presestase sebesar 86%. Ini juga diperkuat dengan prilaku peserta didik setiap harinya yang telah dibiasakan dilingkungan sekolah seperti Sholat 5 Waktu, Sholat Sunnah Qobliyah dan Ba'diyah, pembiasaan puasa sunnah, dan melakukan kegiatan piket keberishan pada setiap paginya.

Data ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMA eLKISI pada tanggal 1 November 2022 diruangan kepala sekolah, peneliti bertanya mengenai bagaimana perubahan yang ada dari kegiatan menghafal hadits terhadap perilaku ketaatan beragama peserta didik beliau menjawab:

“dengan adanya kegiatan menghafal hadits anak-anak dipondok pesantren ya pasti ada perubahan dalam perilaku mereka, apalagi ketaatan beragama mereka, ini dapat sampean lihat dari perilaku mereka yaitu anak-anak selalu menjaga sholat 5 waktu mereka, sholat sunnah nya geh dilaksanakan baik qobliyah dan ba’diyahnya, selain itu anak-anak juga melakukan kegiatan rutin pada setiap pagi dan sore yaitu amal sholeh bersih-bersih atau piket pagi sebagai rasa sadar akan kebersihan lingkungan pondok pesantren”

3. Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Data-data tentang program tahfidz hadits peserta didik dan ketaatan beragama peserta didik sudah disajikan dalam sub bab di atas, maka proses selanjutnya yaitu untuk menjawab rumusan ketiga yaitu pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel yaitu program tahfidz hadits (variabel X) terhadap ketaatan beragama peserta didik (Variabel Y), dalam menguji hubungan antara kedua variabel peneliti menggunakan bantuan *SPSS 25 For Windwos* guna untuk memudahkan dalam menghitung dan menganalisisnya.

Setelah menghitung dan menganalisis dengan bantuan *SPSS 25* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128,045	1	128,045	5,193	,030 ^b
	Residual	715,052	29	24,657		
	Total	843,097	30			
a. Dependent Variable: Ketaatan Beragama						
b. Predictors: (Constant), Tahfidz Hadits						

Berdasarkan output data diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.193 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dengan kata lain ada pengaruh variabel program tahfidz hadits (Variabel X) terhadap Ketaatan Beragama Peserta didik (Variabel Y). Dengan ini maka *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, maka semakin tinggi program tahfidz hadits peserta didik akan semakin tinggi pula ketaatan beragama peserta didik. Setelah peneliti membuktikan hipotesis penelitian maka tahap selanjutnya adalah dengan mencari kontribusi program tahfidz hadits dengan cara menghitung besar R determinan. Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Presentasi Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,123	4,966
a. Predictors: (Constant), Tahfidz Hadits				

Berdasarkan hasil output pada tabel Model Summary regresi linier diatas didapatkan nilai R sebesar 0,390. Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 yang mengandung pengertian bahwa terdapat korelasi antara Program Tahfidz Hadits (Variabel X) dan Ketaatan Beragama peserta didik (variabel Y)

sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

Maka hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesos alternative (*Ha*) “diterima” yakni ada pengaruh signifikan antara program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto. Sedangkan hipotesis nol (*Ho*) “ditolak” yakni tidak ada pengaruh signifikan antara program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik SMA eLKISI Mojokerto.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik SMA eLKISI Mojokerto.

D. Interpretasi Data Dan Hasil Penelitian

1. Program Tahfidz Hadits Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹² Tahfidz memiliki arti yang berarti menghafal, secara bahasa (etimologi) hafalan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat. Penghafal adalah orang yang menghafal. Kata hafalan berakar dari kata “hafal” yang memiliki arti “telah masuk diingatan” tanpa melihat buku atau catatanlain.⁹³

Jadi tahfidz hadits disini adalah proses menghafalkan hadits secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya dan menjaga hafalan itu agar tidak lupa, sehingga menghafal disini bertujuan agar penghafal dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hafalanya.

⁹² Ananda, p. 5.

⁹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, p. 381.

Setelah menganalisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA elkisi Mojokerto mendapatkan nilai presentase katagori tinggi sebesar 68%, kemudian presentase sedang sebesar 22%, kemudian untuk presentase rendah sebesar 10% maka dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto berada pada katagori tinggi.

2. Ketaatan Beragama Peserta didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam menganut agama dengan menjalankan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk dari pengabdian diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini serupa dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.⁹⁴

Dengan demikian ketaatan beragama bukan hanya menyangkut hubungan hamba kepada Tuhannya, melainkan hubungan seseorang kepada orang lain dan juga lingkungan.

Setelah menganalisis data tentang ketaatan beragama peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto mendapatkan nilai presentase sebesar 86% yang berarti berada pada katagori tinggi.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA elkisi yang mengatakan bahwa ketaatan beragama peserta didik dapat dilihat dari perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti melakukan sholat jama'ah 5 waktu, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, kemudian pembiasaan puasa sunnah, dan pembagian amal sholeh pagi dan sore berupa piket kebersihan yang menunjukkan akan kepedulian mereka kepada lingkungan sekitar.

⁹⁴ Ramayulis, p. 113.

3. Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto.

Analisis data pada rumusan masalah yang ketiga ini yaitu pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto di peroleh dari analisis regresi linier sederhana yang telah di hitung berdasarkan data tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.193 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga dengan kata lain ada pengaruh variabel program tahfidz hadits (Variabel X) terhadap Ketaatan Beragama Peserta didik (Variabel Y). Dengan ini maka (H_a) “diterima” dan (H_o) “ditolak”, maka semakin tinggi program tahfidz hadits peserta didik akan semakin tinggi pula ketaatan beragama peserta didik. Setelah peneliti membuktikan hipotesis penelitian maka tahap selanjutnya adalah dengan mencari kontribusi program tahfidz hadits dengan cara menghitung besar R determinan. Berdasarkan data tabel 4.6 didapatkan nilai R sebesar 0,390 Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh antara Program Tahfidz Hadits (Variabel X) dan Ketaatan Beragama peserta didik (variabel Y) sebesar 15,2% sedangkan sisanya sebesar 84,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan data dan analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Tahfidz Hadits Terhadap Ketaatan Beragama Peserta Didik Kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto mendapatkan presentase katagori tinggi sebesar 68%, kemudian katagori sedang 22%, dan katagori rendah sebesar 10%. Maka dapat diambil kesimpulan bawasanya program tahfidz hadits peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto secara keseluruhan dapat dikatagorikan tinggi.
2. Ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto mendapatkan nilai presentase sebesar 86% berada pada interval 75% - 100%. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto dapat dikatagorikan tinggi.
3. Pengaruh program tahfidz hadits terhadap ketaatan beragama peserta didik kelas 11 SMA eLKISI Mojokerto didapatkan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data tabel hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.193 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,030 < 0.05$, sehingga dengan kata lain ada pengaruh variabel program tahfidz hadits (Variabel X) terhadap Ketaatan Beragama Peserta didik (Variabel Y). Selanjutnya adalah dengan mencari kontribusi program tahfidz hadits dengan cara menghitung besar R determinan. Berdasarkan data tabel didapatkan nilai R sebesar 0,390 Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh antara Program Tahfidz Hadits (Variabel X) dan Ketaatan Beragama peserta didik (variabel Y) sebesar 15,2%

sedangkan sisanya sebesar 84,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Diharapkan lembaga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan guna mengembangkan kurikulum tentang program tahfidz hadits sehingga bisa memaksimalkan pemahaman peserta didik akan hadits-hadits yang telah mereka hafal, sehingga pemahaman akan nilai-nilai yang tergantung dalam hadits itu dapat meningkatkan ketaatan beragama peserta didik.

2. Bagi Guru

Diharap bagi guru SMA eLKISI dapat terus memperhatikan dan mendampingi proses hafalan peserta didik sehingga diharapkan hafalan para peserta didik dapat tercapai sesuai target dan memahami apa yang telah dihafalkannya.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan selalu tingkatkan hafalannya dan kuasai apa yang telah dihafal baik artinya atau nilai-nilai yang terkandung dalam hadits itu sehingga kedepannya hafalan itu dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan tentunya untuk masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan peneliti selanjutnya dan peneliti sadar masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad, *Ulumul Hadits* (Bandung: CV Pustaka Stia, 2000)
- Ananda, Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003)
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, cetakan 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Asrof, Safii, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005)
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010)
- ‘Darurat Kenakalan Remaja’, *Sinar Indonesia Baru* (Medan, Desember 2014)
- eLKISI, Tim Tahfidz, *Imam An-Nawawi: Arba’in Nawawi Jilid V* (Mojokerto: eLKISI, 2017)
- Tim Tahfidz, *Tahfidz Maudlu’i* (Mojokerto: eLKISI, September)
- Fedyani, Achmad, *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1998)
- Hardani, *Metode Penelitian Kalitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hartati, Netty, *Islam Dan Psikologi* (Jakarta: Zikrul hakim, 2004)
- Husna Ismaya, Muhammad Wildan, *Korelasi Hafalan Hadits Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Hadits Di Kelas XI Pondok Pesantren Daarul Rahma Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)
- IAIN Syarif Hidayatullah, Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2000)
- Izzan, Ahmad, and Saehudin, *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits* (Bandung: Humaniora, 2016)

- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Jamaluddin, Arif, and Abdullah Ubed, *STUDI HADITS* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011)
- ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *KBBI*, 2022 <<https://kbbi.web.id/>>
- Kemendikbud, ‘Undan-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional’, 2003 <<https://pmpk.kemdikbud.go.id.>>
- Khoiri, Nur, *Metode Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Munawar, Budhy, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Ebook
- Murtadha, Muhammad, *50 Hadits Pilihan Mudah Dihafalkan Dan Diamalkan* (Solo: PQS Publishing, 2017)
- Nasution, *Ideologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa PERbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986)
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)
- Novitasari, Diana, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Hafits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- ‘PLP II SMA ELKISI Mojokerto’
- Rachman, Munawar, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid Jilid 1* (Ebook: Edisi Digital)
- Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur’an Dan Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Ebook
- Siska Rizky, Amalia, *Program Tahfidz Hadits Di Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020)

- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ke 22 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)
- Suharsimi, Arikunto, *Metode Penelitian Dan Praktek* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2002)
- Syafaat, Aat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Wulandari, Nurani, 'Pengaruh Konformitas Dan Pemahaman Agama Terhadap Prilaku Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda', *Ejournal Psikologi*, Vol. 2, No. 2 (2014)
- Yudharta, Muhammada, 'KONSEP IDEAL PONDASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Solusi Membangun Kembali Peradapan Umat Islam', *Al-Murabbi*, volume3, Nomer 2 (juni)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A